

**IKAN KOI SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS PADA *DRESS*
*CASUAL***

**TUGAS AKHIR KARYA SENI
(TAKS)**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

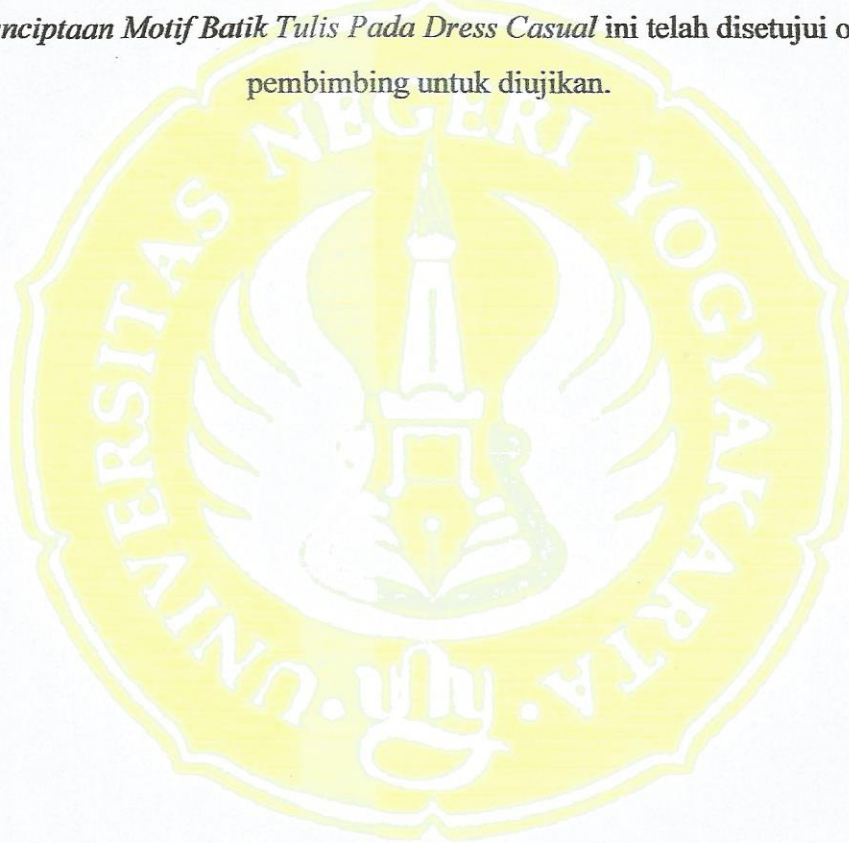


Oleh
Nurul Setyaningsih
11207244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Ikan Koi Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Pada Dress Casual* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 Desember 2015

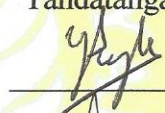


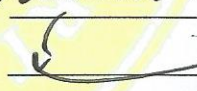
Pembimbing

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
NIP: 195812311988121

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Ikan Koi Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Pada Dress Casual* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Iswahyudi, M.Hum	Ketua Penguji		20 Januari 2016
Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn	Sekretaris Penguji		20 Januari 2016
Drs. Martono, M.Pd	Penguji I		19 Januari 2016
Dr. I Ketut Sunarya. M.Sn	Penguji II		19 Januari 2016

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

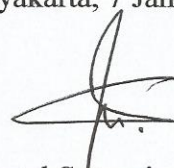
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Setyaningsih
NIM : 11207244003
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Karya Seni ini adalah hasil karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, karya ini tidak ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Januari 2016



Nurul Setyaningsih
NIM: 11207244003

MOTO

Pendidikan tidak pernah berakhir, itu adalah kelanjutan dari belajar dengan akhir yang luar biasa.

(Sherlock Holmes)

Kesuksesan semata-mata adalah keberuntungan, tanyakanlah kepada kegagalan.

(Earl Wilson)

PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan karya kecil ini untuk:
Papa, mama dan kakakku yang aku sayangi..
Yang selalu mengiri langkahku dengan do'a ..*

KATAPENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir Karya Seni ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Pencipta dan sekaligus penulis laporan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat selesai atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Rochmat Wahap, M.Pd.M.A. selaku Rektor UNY.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan FBS UNY
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan FBS UNY dan selaku pembimbing penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini, dengan penuh kesabaran, arahan dan dorongan yang tiada henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
5. Kedua orang tua Bapak Wasis Saryono dan Ibu Titik Astuti, kakak saya Amalia Rahmawati, serta teman-teman yang telah memberikan dorongan serta bantuan, sehingga tugas akhir karya seni ini dapat terselesaikan.
6. Kepada Berkah Lestari yang membantu saya dalam pembuatan Tugas Akhir Karya Seni
7. Tim Penguji Tugas Akhir Karya Seni
8. Sahabat-sahabat tersayang Imas, Aghnia, Linda, Ayu, Amandea, Galih, Diana, Fitri, Dianing, Ria, noorita, Indri, Eti, Rizki dan teman-teman Pendidikan Kerajinan angkatan 2011.

Tugas Akhir Karya Seni ini mungkin adalah sebuah awal dan setitik dari luasnya tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Penulis

Nurul Setyaningsih

NIM. 11207244003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATAPENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan	4
F. Manfaat	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN	6
A. Kajian Teori	6
B. Metode Penciptaan	16
BAB III PROSES PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA	18
A. Proses Penciptaan	18
1. Proses Pembuatan Motif	18
2. Pola	35
3. Memola	42
4. Mencanting atau Mengklowong	42
5. Pewarnaan	47

6. Nembok.....	51
7. Nglorot	52
B. Pembahasan Karya.....	53
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jenis-jenis Ikan Koi	7
Gambar 2. Pembuatan Motif	18
Gambar 3. Motif Alternatif Ikan Koi 1	19
Gambar 4. Motif Alternatif Ikan Koi 2	20
Gambar 5. Motif Alternatif Ikan Koi 3	20
Gambar 6. Motif Alternati Ikan Koi 4	21
Gambar 7. Motif Alternatif Ikan Koi 5	21
Gambar 8. Motif Alternatif Ikan Koi 6	22
Gambar 9. Motif Alternatif Ikan Koi 7	22
Gambar 10. Motif Alternatif Ikan Koi 8	23
Gambar 11. Motif Alternatif Ikan Koi 9	23
Gambar 12. Motif Alternatif Ikan Koi 10	24
Gambar 13. Motif Alternatif Ikan Koi 11	24
Gambar 14. Motif Alternatif Ikan Koi 12	25
Gambar 15. Motif Alternatif Ikan Koi 13	25
Gambar 16. Motif Alternatif Ikan Koi 14	26
Gambar 17. Motif Alternatif Ikan Koi 15	26
Gambar 18. Motif Alternatif Ikan Koi 16	27
Gambar 19. Motif Alternatif Ikan Koi 17	27
Gambar 20. Motif Alternatif Ikan Koi 18	28
Gambar 21. Motif Alternatif Ikan Koi 19	28
Gambar 22. Motif Alternatif Ikan Koi 20	29
Gambar 23. Motif Ikan Koi 1	29
Gambar 24. Motif Ikan Koi 2	30
Gambar 25. Motif Ikan Koi 3	30
Gambar 26. Motif Ikan Koi 4	31
Gambar 27. Motif Ikan Koi 5	31
Gambar 28. Motif Ikan Koi 6	32
Gambar 29. Motif Pengisi Bunga Kamboja	32

Gambar 30. Motif Daun Teratai 1	33
Gambar 31. Motif Daun Teratai 2	33
Gambar 32. Motif Tanaman Teratai	33
Gambar 33. Motif Kawung sebagai Motif Pengisi.....	34
Gambar 34. Motif Kawung 2	34
Gambar 35. Motif Garda.....	34
Gambar 36. Motif Daun.....	35
Gambar 37. Motif Parang.....	35
Gambar 38. Motif Daun dan Bunga	35
Gambar 39. Pola Batik Jagad Koi	36
Gambar 40. Pola Batik <i>Fortune Fish</i>	37
Gambar 41. Pola Batik <i>Long Lived Fish</i>	38
Gambar 42. Pola Batik Klasik Koi	39
Gambar 43. Pola Batik Tarian Koi	40
Gambar 44. Pola Batik Kinasih Koi	41
Gambar 45. Pemolaan pada kain primisima.....	42
Gambar 46. Ngelowong	43
Gambar 47. Kain Mori Primisima	43
Gambar 48. Malam untuk Batik	44
Gambar 49 .Canting Tembok, Klowong, Cecek	45
Gambar 50. Kompur Listrik	46
Gambar 51. Pemberian isen-isen	47
Gambar 52. Pewarnaan Naphthol.....	48
Gambar 53. Pencelupan kedua	48
Gambar 54. Penjemuran Kain Batik untuk Memunculkan Warna.....	49
Gambar 55. Proses Pencelupan Kain ke larutan HCL untuk Mengunci Warna....	50
Gambar 56. Proses Mencolet dengan Pewarna Rapid	51
Gambar 57. Proses Nembok.....	52
Gambar 58. Proses Nglorot Kain Batik	52
Gambar 59. Batik Jagad Koi	57
Gambar 60. Batik <i>Fortune Fish</i>	60

Gambar 61. Batik <i>Long Lived Fish</i>	62
Gambar 62. Batik Klasik Koi	65
Gambar 63. Batik Tarian Koi.....	67
Gambar 64. Batik Kinasih Koi	70

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kalkulasi Harga	78
Lampiran 2. Kalkulasi Setiap Karya Batik	80
Lampiran 3. Katalog	86
Lampiran 4. Banner	87
Lampiran 5. Name Tag Karya.....	88

IKAN KOI SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS PADA *DRESS CASUAL*

Oleh:
Nurul Setyaningsih
NIM. 11207244003

ABSTRAK

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan menciptakan *dress casual* dengan motif stilisasi ikan koi.

Metode dalam pembuatan karya ini melalui beberapa tahap yaitu eksplorasi, studi kepustakaan, kemudian dituangkan pada motif alternatif, motif terpilih, membuat desain, persiapan alat dan bahan, memola, mencanting (*klowong*), *isen-isen*, *nembok*, pencoletan warna, pencelupan warna, *nglorod* dan yang terakhir proses *finishing*. Dalam penciptaan karya batik ini mengambil ide dasar ikan koi sebagai motif batik *dress casual*, memiliki kegunaan untuk sandang saat bersantai hingga acara formal. Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah teknik batik tulis dengan tutup celup dan colet. Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah kain mori primisima, malam, pewarna naphthol, indigosol dan rapid dan alat yang digunakan adalah canting, wajan, kompor.

Adapun hasil karya yang dihasilkan berjumlah 6 karya berukuran 2,5m x 1,15 m yaitu 1). *Dress Casual* Batik Jagad Koi, memiliki makna keanekaragaman, kecantikan, serta keindahan. 2) *Dress Casual* Batik *Fortune Fish*, memiliki makna keberuntungan, 3) *Dress Casual* Batik *Long Lived Fish*, memiliki makna umur panjang, 4) *Dress Casual* Batik Klasik Koi, memiliki makna keberanian yang pantang menyerah, 5) *Dress Casual* Batik Tarian Koi, memiliki makna lemah lembut, 6) *Dress Casual* Batik Kinasih Koi, memiliki makna kasih sayang. Pada karya ini menonjolkan karakteristik ikan koi dan sejarah ikan koi. Karakteristik pada ikan koi adalah bentuk, warna, hingga corak pada badannya. Sedangkan sejarah ikan koi bahwa ikan koi menyimbolkan keberuntungan, keberanian, lemah lembut.

Kata kunci: *Ikan Koi, Motif Batik, Dress Casual*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Di Negara Indonesia ini banyak sekali keaneka ragaman seni budaya, salah satunya adalah seni kerajinan. Seni kerajinan sendiri adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan dengan membuat barang atau karya melalui kerajinan tangan. Kerajinan pun bermacam-macam bentuk dan rupa, Salah satunya adalah Batik. Batik merupakan warisan budaya Indonesia. Di Indonesia sendiri batik merupakan pakaian ciri khas Indonesia. Batik sendiri tidak hanya kain khas Indonesia saja tetapi didalam batik terdapat corak. Corak tersebut mempunyai nilai sejarah yang terkandung didalamnya.

Anindito Prasetyo (2010: 2) mengatakan sejak tanggal 2 Oktober 2009, batik sebagai keseluruhan, baik itu teknik, teknologi serta pengembangan motif dan budaya terkait, telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi.

Jenis batik yang diakui UNESCO adalah jenis batik tulis karena batik tulis hanya diproduksi oleh Indonesia saja. Pada pembuatan batik tulis dilakukan menggunakan canting serta proses pewarnaanya yang memakan waktu cukup lama itu lah yang membuat batik tulis mempunyai kualitas lebih baik dan harga yang tinggi dibandingkan jenis batik lainnya misalnya cap maupun sablon.

Batik mulai berkembang terutama di pulau Jawa, teristimewa di daerah Solo dan Yogyakarta. Di daerah ini batik menjadi seni tradisional turun temurun dari jaman dahulu sampai masa kini. Pada jaman dulu wanita-wanita Jawa menjadikan keterampilan membuat batik tulis sebagai pekerjaan utama untuk menghidupi keluarga, jadi pada jaman dahulu kala membuat batik tulis adalah pekerjaan yang sangat istimewa bagi para wanita hingga ditemukannya “Batik Cap” yang memberi kesempatan kepada para pria mencoba bidang batik ini (Aep S Hamidin 2010: 7). Seiring berjalannya waktu batik mulai berkembang ke berbagai daerah di Indonesia dan beberapa daerah tersebut sudah mempunyai ciri khas motif batik tersendiri. Ada seperti di Cirebon, Madura, Bali, Sumatera, Lasem, Jepara dan daerah lainnya. Mereka mempunyai corak dan motif untuk menandakan ciri khas daerah mereka masing-masing. Karena itulah batik mendapatkan apresiasi sebagai satu seni kerajinan yang sekarang dapat dinikmati oleh orang banyak karena bermacam-macam corak motif yang sangat indah yang dapat menarik hati orang Indonesia bahkan orang-orang asing.

Batik sendiri tetap harus dilestarikan dan dikembangkan karena inilah salah satu aset Negara yang sangat berharga. Sebagai upaya untuk menjaga kelestarian dan mewujudkan kecintaan pada batik dengan menggunakannya sebagai bahan sandang. Karena perkembangan jaman motif batik pun beragam. Jenis motif dan corak yang telah di inovasikan sehingga terciptalah motif-motif baru sehingga mudah dalam pemilihan corak untuk bahan sandang yang cantik dan menarik.

Dalam Tugas Akhir karya seni ini penulis memiliki ide untuk membuat batik tulis untuk *dress casual*. Batik tulis ini nantinya akan dijadikan pakaian *dress casual*. Motif yang diambil pun adalah motif ikan koi. Ikan koi sendiri memiliki daya tarik tersendiri, seperti corak ikannya, bentuk lekuk tubuhnya, kelincahan saat bergerak dan sejarahnya. Ikan koi sendiri mempunyai sejarah yang panjang. Ikan koi sendiri diartikan bagi orang Jepang adalah simbol keberuntungan, keberanian dan simbol lemah lembut serta jinak. Itu nantinya yang membuat orang yang memakai batik ikan koi ini mendapatkan keberuntungan, keberanian, dan memiliki jiwa yang lemah lembut.

Pembuatan batik yang biasanya dipergunakan untuk lurik, kemben maupun kain untuk upacara di dikembangkan menjadi pakaian *dress casual*. Batik tidak hanya digunakan saat formal saja tetapi juga bisa dipakai saat berjalan-jalan santai bersama keluarga, kerabat maupun teman. Diharapkan juga untuk mengajak masyarakat untuk lebih mengenal dan melestarikan warisan budaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ada beberapa identifikasi masalah diantaranya adalah:

1. Batik merupakan salah satu seni kerajinan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan.
2. Ikan koi sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis yang diterapkan pada *dress casual*.

3. Ikan koi merupakan jenis ikan yang memiliki daya tarik tersendiri terletak pada coraknya, bentuk tubuhnya serta kelincahannya.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu pada motif batik yang dibuat dari bentuk ikan koi yang distilasi dan diwujudkan motif batik untuk *dress casual*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana stilisasi ikan koi yang diterapkan pada motif batik tulis *dress casual* ?
2. Bagaimana teknik pembuatan dan pewarnaan batik tulis motif ikan koi untuk *dress casual*?
3. Bagaimana perwujudan batik tulis yang diterapkan pada *dress casual*?

E. Tujuan

1. Membuat rancangan motif batik berupa stilisasi ikan koi untuk *dress casual*.
2. Penciptaan karya batik tulis motif ikan koi untuk *dress casual*.
3. Menerapkan batik motif ikan koi pada pakaian *dress casual*.

F. Manfaat

Dengan mengambil judul “Ikan Koi Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Pada *Dress Casual*” diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pencipta
 - a. Mendapat pengalaman menciptakan motif baru dan mengetahui secara langsung bagaimana menyusun ide dan gagasan penciptaan karya seni.
 - b. Dapat menerapkan ilmu yang didapat dari perkuliahan kepada orang lain.
2. Bagi pembaca
 - a. Menambah wawasan dalam pengembangan kreativitas mahasiswa khususnya dibidang kesenian
 - b. Dapat menambah wawasan tentang bentuk dan tema yang diangkat sebagai konsep dalam berkarya seni.
3. Bagi lembaga
 - a. Sebagai refrensi dalam menambah sumber bacaan untuk program studi Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk mahasiswa Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN

A. Kajian Teori

1. Ikan koi

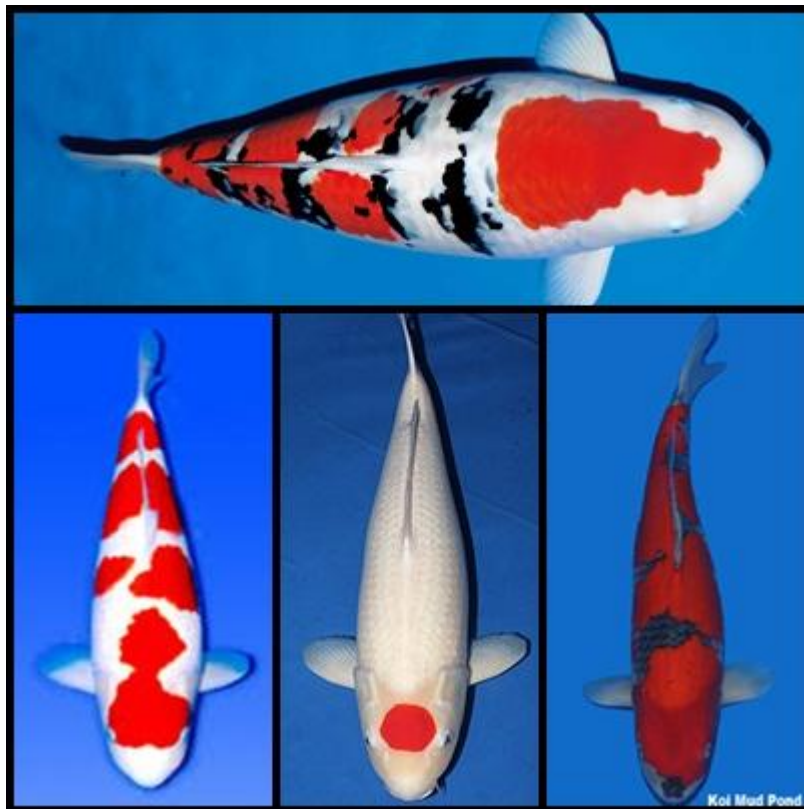
Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang memiliki banyak penggemar. Ikan koi ini juga dijuluki sebagai raja ikan hias di karenakan bentuk dan corak pada ikan dapat membuat daya tarik sendiri bagi penikmat ikan hias. Banyak pula orang-orang memelihara ikan koi tidak hanya sekedar hobi memelihara ikan koi namun juga biasanya untuk menghilangkan kebosanan walaupun hanya duduk-duduk ditepi kolam sambil melihat ikan koi berenang, karena ikan koi ini termasuk ikan yang jinak dan lemah lembut.

Redaksi PS (2009: 8)

Nenek moyang koi adalah ikan mas atau carp yang berasal dari ASIA Timur. Catatan tertulis mengenai koi ditemukan pada Zaman Dinasti Chin pada tahun 265-315 SM di Cina, sebelum kemudian diperkenalkan ke Jepang. Di negeri Sakura tersebut, koi pertama kali dipelihara sekitar 1820-an dipantai timur kota Ojiya Provinsi Nigata. Wilayah ini terletak didataran tinggi pegunungan yang setiap tahun sering dilanda musim salju. Awalnya, ikan carp dipelihara sebagai bahan makanan saat musim dingin tiba. Melalui proses budi daya selama ratusan tahun, diperoleh strain ikan carp warna merah ikan inilah yang merupakan cikal bakal untuk menghasilkan jenis koi-koi yang indah seperti sekarang.

Cukup berbasal bila koi identik dengan Jepang. Koi sudah menjadi tonggak budaya dan telah mendapat tempat tersendiri dihati masyarakat disana. Menurut Ountie Agoes Tiana dan Murhananto (2002: 1) “ikan ini adalah ikan nasional Jepang (kokugyo), banyak versi yang berkembang mengenai asal usul koi salah

satunya berasal dari buku koi karya Takeo Kuroki yang menyebutkan bahwa ikan cantik warna warni ini sebenarnya berasal dari Persia, kemudian dibawa ke Jepang oleh orang-orang Cina lewat daratan Cina dan Korea” .



Gambar 1. Jenis-jenis Ikan Koi
(Sumber:<http://www.narita-koi.com/english/show/detail/37/>)

Redaksi PS (2009:14) koi memiliki tubuh bulat lonjong, seperti torpedo, umumnya jantan tumbuh langsing, sedangkan betina membulat. Sebagai alat gerak koi dilengkapi sirip, yakni sirip punggung, sepasang sirip dada sepasang sirip perut, sepasang sirip anus dan sepasang sirip ekor. Menurut Oentie Agoes dan Murhananto (2002: 11) warna ikan koi memiliki warna yang cemerlang dan kontras, demikian pula warnanya harus memiliki batas yang jelas.

2. Batik

Menurut Hamidin (2010: 7) “kata batik berasal dari gabungan dua kata bahasa jawa: “amba”, yang bermakna “menulis” dan “nitik” yang bermakna “titik”. Prasetya (2010: 45) berpendapat, kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “malam” yng diaplikasikan keatas kain untuk menahan masuknya malam. Sunarsa (1990: 9) “menegaskan mengukir diatas kain itu disebut “membatik”, kata batik sendiri mungkin berasal dari kata “tik”, “tik” artinya titik. Batik berarti bertitik, memang kain batik itu adalah kain yang dihiasi dengan ukiran terbuat dari garis dan titik-titik”.

Batik adalah sebuah kerajinan tangan yang mempunyai nilai seni yang sangat tinggi dan merupakan sebuah bagian dari budaya Indonesia sejak dahulu kala. Batik sendiri sudah menjadi pakaian tradisional bangsa Indonesia. Batik tidak hanya sebuah kain tradisional bangsa Indonesia tetapi didalamnya terdapat nilai-nilai serta sejarah yang terkandung didalam setiap motif maupun corak. Sunanto (2002: 11) batik merupakan citra budaya Indonesia yang memiliki ciri khas karena kerumitan, kerajinan dan kehalusan ragam hiasnya akibat tapak canting yang dilukiskan. Dinyatakan oleh Djoemena (1986: 1) bahwa pada dasarnya seni batik termasuk seni lukis. Alat yang digunakan untuk melukis adalah canting. Seni batik, dapat dilihat dari berbagai aspek seperti antara lain: proses pembatikan atau pembuatan, mutu pembatikan, ragam hias dan tata warna. Sunanto (2002: 2) berpendapat menurut terminologinya batik adalah gambaran yang dihasilkan dengan menggunakan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sebagai penahan masuknya warna.

Kata “batik” sebenarnya berasal dari Indonesia. Dalam bahasa Jawa kata batik berasal dari akar kata “tik” yang berarti kecil, seperti misalnya kata “klitik” berarti warung kecil, “kitik” berarti kutu kecil dan lain sebagainya. Istilah batik diperkirakan lahir setelah adanya canting dan teknik perintang celup dengan lilin yaitu kira-kira setelah zaman Kartasura (abad ke-10), sedang pada zaman sebelumnya orang belum menamakannya batik, namun motif dan proses batik sudah terbukti ada. (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik 1986: 2)

Selain itu Asikin (2008: 10) “mengatakan batik adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan cara melukiskan malam pada kain, pengolahannya diproses dengan cara tertentu”. Menurut Wastaprema (1990: 21) “batik juga merupakan salah satu hasil seni budaya bangsa kita dan karenanya segi keindahan selalu ikut serta sebagai ciri khasnya”. Susanto (2002: 21) mengatakan “batik ada anggapan bahwa akhiran tik berasal dari menitik, menetas. Sebaliknya perkataan batik dalam bahasa Jawa (Kromo) berarti serat dan dalam bahasa Jawa (Ngoko) berarti tulis, secara mudah kemudian diartikan melukis dengan menitik lilin.”

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa batik adalah seni melukis di atas kain dengan alat yang disebut dengan canting dengan menggunakan bahan perintang warna yang disebut malam (lilin) untuk menahan masuknya bahan pewarna. Serta batik merupakan warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan.

3. Teknik Batik

a. Batik Tulis

Batik tulis adalah seni kerajinan warisan nenek moyang kita mempunyai nilai seni yang tinggi, perpaduan seni dan teknologi. Menurut Riyantono dkk (2010: 21) “batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam”. Selain itu Praseto (2010: 9) “batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik dengan menggunakan tangan, pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 bulan”.

Sunarsa (1990: 14) “disebut batik tulis karena ia memang hasil dari penulisan dengan jari, hanya dia melukis tidak menggunakan kuas atau cat tetapi ia melukis memakai satu alat yang disebut canting. Cat atau tintanya ialah lilin atau biasanya disebut “malam”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan batik tulis adalah sebuah kerajinan tangan yang teknik pembuatannya dilakukan menggunakan tangan dengan alat yang disebut canting yang terbuat dari tembaga yang dibentuk agar dapat menampung malam (lilin) dan diberi corong/pipa agar malam dapat keluar.

b. Batik Cap

Menurut Prasetyo (2010: 10) “batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga), proses pembuatan batik jenis ini memakan waktu kurang lebih 2-3 hari”. Menurut

Riyantono dkk (2010: 22) batik cap atau *handstamp* dikerjakan dengan menggunakan cap (alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki. bentuk gambar atau desain pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar tampak berulang dengan “bentuk yang sama.

Anesia Aryunda Dofa (1996: 19) mengatakan batik cap adalah yang diproses menggunakan canting cap, menggantungkan canting tulis dalam menerapkan cairan malam pada kain. pemalamannya relatif dapat dibandingkan dengan proses pemalaman batik tulis”.

Menurut Sunarsa (1993: 15) “batik cap adalah batik yang dibuat dengan menggunakan cap atau cetakan, motif batik ditera pada cap kuningan atau tembaga sehingga akan berupa cetakan. Cetakan motif batik ini dicapkan ke kain mori seperti mencap dengan stempel pada kertas”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa batik cap adalah proses pembuatan batik yang dilakukan dengan cap yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan motif yang diinginkan menggantikan canting tulis untuk menerapkan cairan malam pada kain. Proses pengerjaannya pun dengan pengulangan motif dengan bentuk yang sama.

c. Batik Sablon atau Printing

Sunarsa (1993: 18) mengatakan “batik sablon adalah batik yang dikerjakan dengan cara membuat motif batik diatas kain *screen* lalu dicap langsung keatas kain dengan warna. Kain screen yang telah digambar motif dipasang pada pigura”.

Menurut Prasetyo (2010: 27) “batik printing yaitu batik yang penggambarannya menggunakan mesin. Jenis batik ini dapat diproduksi dalam jumlah yang besar karena menggunakan mesin modern”. Menurut Menurut Asti Musman & Ambar B. Arini (2011: 22) teknik pembuat batik printing relatif samadengan produksi sablon, yaitu menggunakan klise (kasa) untuk mencetak motif batik di atas kain.

Dari beberapa pedapat diatas disimpulkan batik sablon atau batik printing adalah batik sablon atau batik printing adalah batik yang dikerjakan dengan sebuah alat seperti mesin maupun *screen* sablon dengan pewarnaan menggunakan pasta telah dicampur warna yang diinginkan dan polanya tidak digambar diatas kain. Batik sablon maupun batik rinting biasanya diproduksi dengan jumlah besar karena tidak melalui proses penempelan lilin dan pencelupan seperti batik pada umumnya.

4. Ornamen

Dalijo (1983: 2) menegaskan “ornamen berasal dari bahasa latin *ornare* yang berarti menghias dan *ornamentum* yang berarti perhiasan, hiasan, kelengkapan hiasan, keindahan”. Menurut Susanto (2002: 82) ornamen adalah hiasan yang dibuat (dengan digambar, dipahat maupun dicetak) untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Ornamen biasanya disangkut pautkan dengan ragam hias yang ada.ornamen biasanya digunakan untuk motif-motif dan tema-tema yang dipakai pada benda-benda seni.

Menurut Soepratno (1997: 11) “ornamen dimaksudkan untuk menghias sesuatu bidang atau benda, sehingga benda tersebut menjadi indah seperti yang

kita lihat pada hiasan kulit buku, piagam, kain batik, tempat bunga dan barang-barang lainnya”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan ornamen adalah hiasan yang biasa dipakai untuk memperindah suatu benda agar mendukung meningkatkan kualitas dan nilai pada suatu karya seni.

5. Motif

Suhersono (2005: 13) mengatakan “motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, bermacam garis atau elemen-elemen, yang terkandung begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam”.

6. Pola

Hamzuri (1985: 11)

Pola ialah suatu motif dalam mori ukuran tertentu sebagai contoh motif batik yang dibuat. Biasanya jika kita ingin membuat sebuah batik terlebih dulu kita membuat motif, setelah motif sudah ada kita mulai dapat membuat pola dan dengan pola inilah kita dapat menjiplak gambar yang sudah dibuat dipindahkan diatas kain. Pola sangat penting untuk acuan membuat sesuatu bentuk terumatama untuk membuat batik. Pola tersusun dari beberapa motif-motif yang sudah kita buat sebelumnya dijadikan satu disebuah kertas yang nantinya pola ini yang mengacu kita untuk membuat motif-motif diatas kain.

7. Desain

Kata desain dalam berbagai hal, “desain” merupakan pemahaman kata berupa pengIndonesiaan dari kata *design* (bahasa Inggris) yaitu istilah yang sering digunakan sebagai kata “rancang/merancang” yang dinilai tidak sepenuhnya mewarnai kegiatan, keilmuan dan profesi tertentu (Sulchan 2011: 5). Menurut Sugiharto (2013: 143) mengatakan “arti desain bukan sebatas upaya kehadiran

bentuk yang asal-asalan melainkan pengolahan bentuk yang kaya akan imajinasi dan rasa”.

Sugiharto (2013: 143)

“Desain bukan sebatas pemberian bentuk keindahan tanpa pertimbangan lebih jauh, melainkan proses penciptaan yang melibatkan teknologi, psikologi, imajinasi, intuit dan rasa. Mendesain bukan hanya meramu system gaya, melainkan suatu totalitas penciptaan yang melibatkan: perencanaan, penghayatan, perhitungan, perenungan, pemecahan masalah dan pengimajinasian sekaligus”.

Lima prinsip desain yang secara umum menjadi dasar pertimbangan dalam mendesain suatu karya/produk yaitu kesederhanaan, keselarasan, irama, kesatuan, keseimbangan.

a. Kesederhanaan

Pertimbangan yang mengutamakan kepentingan, pengertian, dan bentuk inti (prinsipal) segi-segi yang mencakup keunikan hiasan dan perhitungan jika benar-benar perlu.

b. Keselarasan

Kesan kesesuaian antara bagian satu dengan bagian yang lain, antar unsur satu dengan unsure yang lain dalam suatu susunan (komposisi).

c. Irama

Kesan gerak yang ditimbulkan oleh unsur yang dipadukan secara berdampingan, secara keseluruhan dalam suatu komposisi karena dapat ditimbulkan oleh suatu komposisi dengan cara memvariasiakan letak atau arah unsure yang sejenis

d. Kesatuan

Suatu komposisi, kekompakan antara benda unsur yang satu dengan unsur yang lain saling mendukung.

e. Keseimbangan

Kesan dapat memberikan rasa pas atau mapan dalam menikmati hasil rangkaian komposisi unsur seni rupa.

8. *Dress Casual*

Bahan sandang merupakan kebutuhan primer untuk manusia. Di Indonesia sendiri sudah banyak jenis-jenis kain untuk bahan sandang salah satunya jenis kain batik yang sudah menyebar keseleruh Indonesia. Seiring berjalannya zaman kain batik yang mulanya hanya dipakai untuk upacara tertentu telah berkembang menjadi barang yang dibutuhkan sebagai bahan sandang, yaitu sebagai penutup tubuh. Salah satu contoh bentuk batik yang sudah dikembangkan dibuat menjadi pakaian adalah *dress casual*.

Modernisasi memberi pengaruh yang cukup signifikan pada perkembangan batik. Dan hal tersebut terbukti dengan kian maraknya busana bergaya kasual yang mengolah batik sebagai materi utama. Salah satunya adalah busana berwujud dress atau gaun yang simple yang tak hanya terkesan modern tapi juga akrab dengan gaya hidup dan selera kaum muda yang selalu ingin tampil *up to date* atau *fashionable* (Kedik Tur Wiyobo dan Batik Semarang 2010: 10).

Casual Dress atau gaun kasual adalah pakaian wanita bentuk satu potong bagian blus disambung bagian rok, yang biasanya dipakai untuk acara santai, acara yang tidak terlalu formal atau acara khusus. *Dress casual* kebanyakan dibuat berbeda untuk setiap bentuknya. Didunia fashion sendiri *dress casual* sudah

banyak jenisnya, peminatnya pun cukup banyak dari kalangan muda hingga dewasa. Karena bentuknya yang simple tetapi tetap memiliki bentuk yang elegan membuat orang tertarik untuk memilikinya. Corak pada *dress casual* biasanya dibuat semenarik mungkin agar terlihat bagus dan cocok untuk acara-acara yang diinginkan.

B. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya batik untuk *dress casual* ini adalah memakai 3 tahap penciptaan seni, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

1. Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi yang dilakukan adalah dengan mencari informasi tentang ikan koi mulai dari bentuk, corak, sejarah hingga jenis ikan koi, batik dan mencari informasi tentang bahan sandang serta fungsinya.

Adapun kegiatan eksplorasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pengamatan secara visual tentang ikan koi yang digunakan untuk bahan sandang yang dijadikan inspirasi penciptaan motif batik tulis. Dan pengamatan cara mewujudkan dari desain, pendekorasi sampai pewarnaan dan finishing.
- b. Mengembangkan imajinasi guna mendapatkan ide-ide kreatif untuk desain batik yang akan dibuat, sehingga batik tersebut dapat bersifat orisinal dengan konsep inspirasi penciptaan mengenai ikan koi.

2. Perancangan

Kegiatan perancangan dilakukan dalam proses perwujudan karya dengan cara yaitu memvisualisasikan hasil dari eksplorasi kedalam beberapa gambar motif

alternated, untuk kemudian ditentukan gambar motif terpilih yang akan direalisasikan dengan motif baru tanpa mengurangi makna dan fungsi utama.

Perancangan tidak hanya dilakukan untuk menciptakan motif baru yang telah distilisasi, namun juga motif pendukung yang digunakan untuk memperindah karya batik ini. Pembuatan motif pada karya batik ini dilakukan dengan cara menstilisasi dari bentuk ikan koi. Stilisasi merupakan salah satu bentuk *deformasi* tetapi lazimnya dikhususkan untuk menamai perubahan bentuk dalam ornamentik. Pada motif batik ini bentuk ikan koi di stilisasi agar terlihat perubahan bentuknya.

3. Perwujudan

Setelah gambar motif terpilih, proses selanjutnya adalah memvisualisasikannya menjadi sebuah karya seni sesuai dengan ide dan desain atau dengan kata lain mewujudkan melalui proses membatik. Pembuatan karya batik dilakukan dengan cara yang pertama adalah pengolahan kain, memola, mencanting, pewarnaan dan penglorodan. Tahap selanjutnya adalah menjahit kain batik yang sudah jadi menjadi sebuah *dress casual*.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Proses Penciptaan

1. Proses Pembuatan Motif

Penciptaan sebuah karya seni yang menarik dan unik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang perkembangan *trend* jaman sekarang yang terjadi dilingkup masyarakat, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan hasil karya seni yang dibuat diminati agar diminati oleh masyarakat. Pada pembuatan karya seni ide merupakan hal utama yang paling penting diperhatikan, ide yang dibuat tidak harus baru melainkan bisa menginovasikan karya seni yang terdahulu untuk dijadikan referensi suatu karya yang akan dibuat sehingga menimbulkan ide yang lebih kreatif untuk mengubah dan mengaplikasikan kedalam suatu karya seni yang baru agar dapat diminati oleh masyarakat luas.

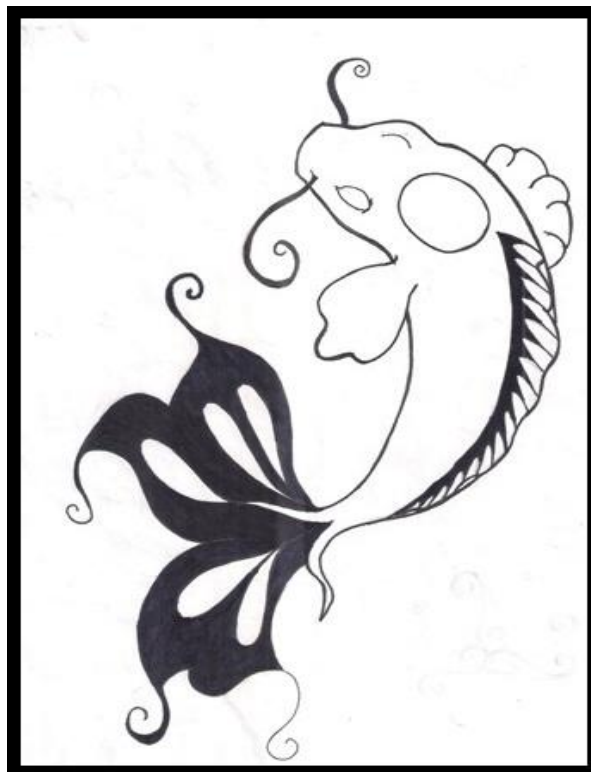


Gambar 2. Pembuatan Motif
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, 2015)

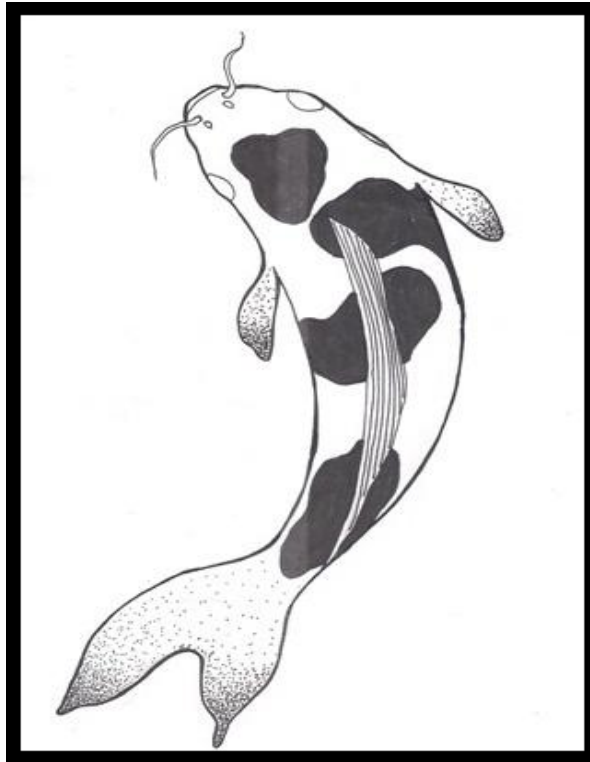
a. Motif Alternatif

Pembuatan karya terlebih dahulu membuat sket-skets gambar motif. Disini motif alternatif diperlukan untuk bagian dalam pembuatan karya. Motif alternatif yang dimaksud untuk membuat alternatif bentuk gambar yang akan dibuat menjadi karya seni. Motif alternatif yang dibuat harus sesuai dengan tema dan ide yang diusung kedalam karya yang akan dibuat. Motif alternatif yang sudah dibuat dapat dilihat pada lampiran.

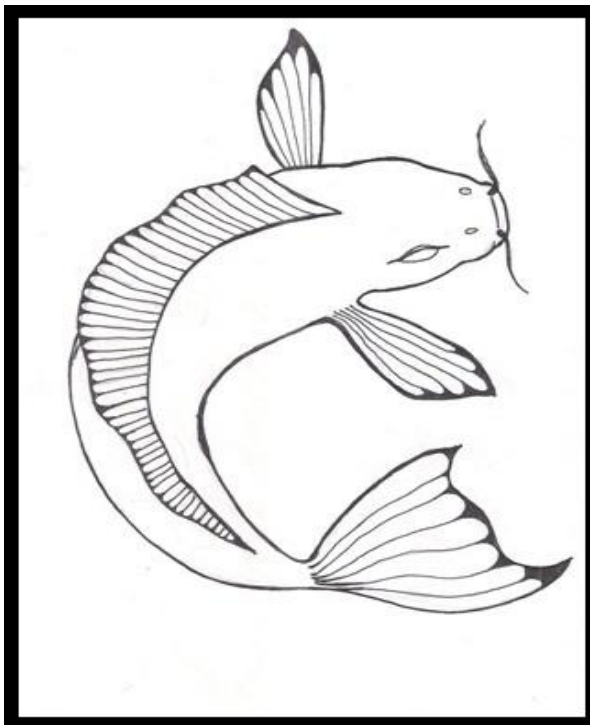
Motif hasil pengembangan ini lah kemudian dipilih di antara motif-motif yang terbaik berdasarkan berbagai pertimbangan, diantaranya segi artistik, fungsi, ergonomi maupun teknik pembuatannya. Setelah beberapa motif-motif alternatif yang dipilih inilah yang akan digunakan untuk membuat karya seni.



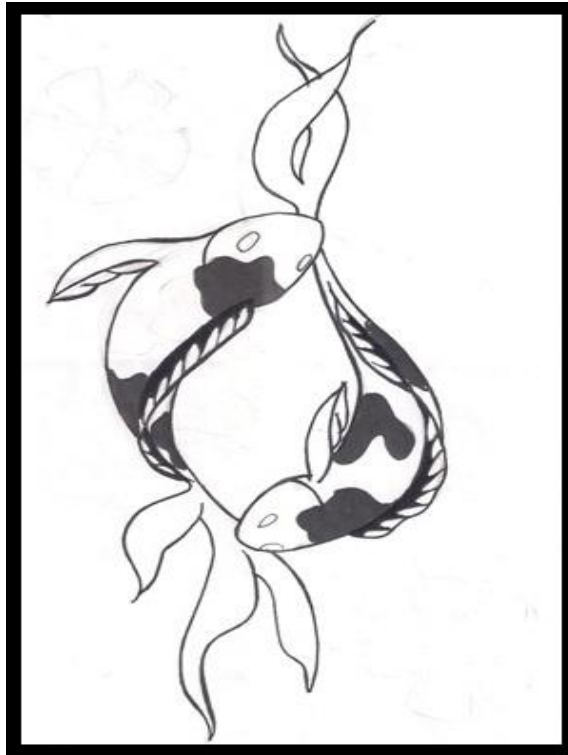
Gambar 3. Motif Alternatif Ikan Koi 1
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



Gambar 4. Motif Alternatif Ikan Koi 2
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



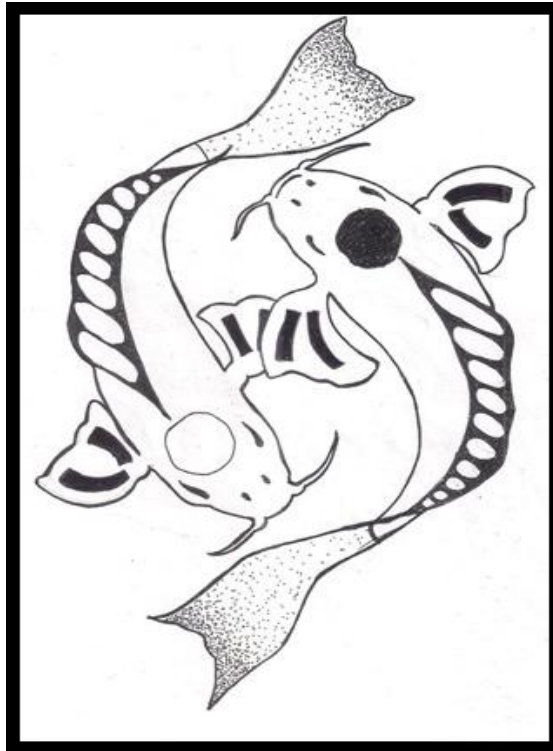
Gambar 5. Motif Alternatif Ikan Koi 3
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



Gambar 6. Motif Alternati Ikan Koi 4
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



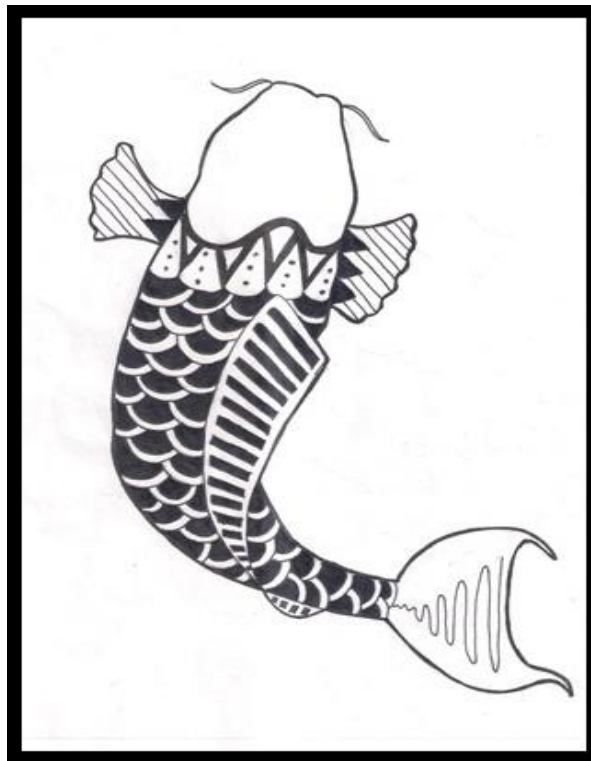
Gambar 7. Motif Alternatif Ikan Koi 5
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



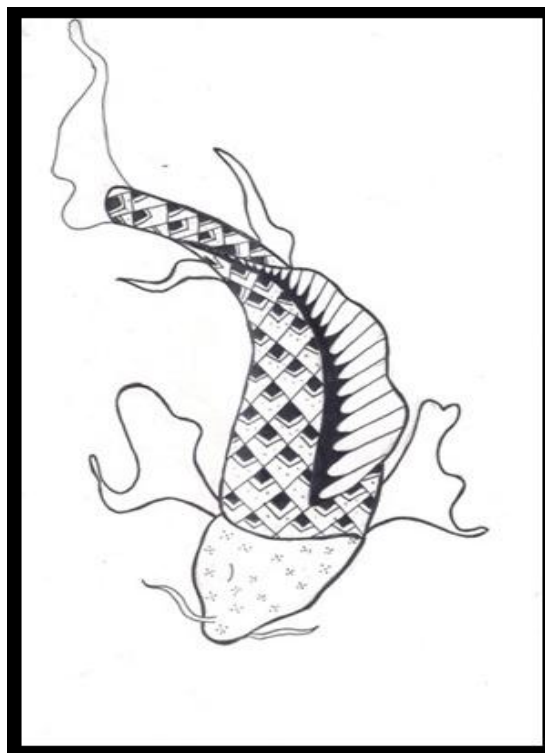
Gambar 8. Motif Alternatif Ikan Koi 6
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



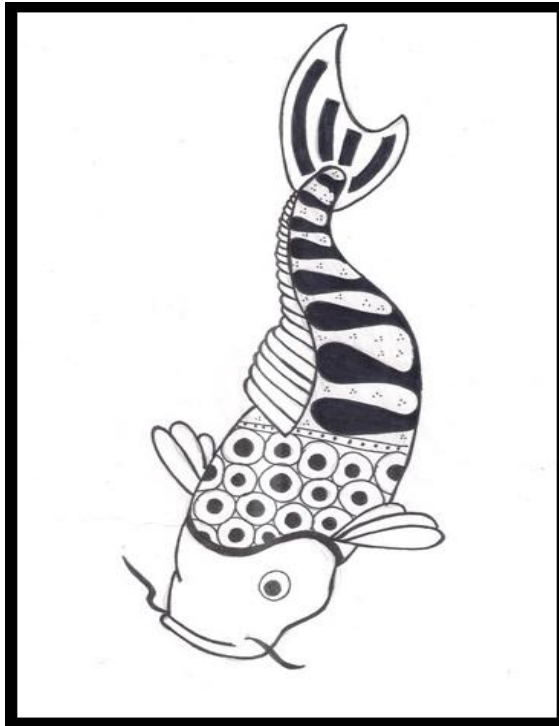
Gambar 9. Motif Alternatif Ikan Koi 7
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



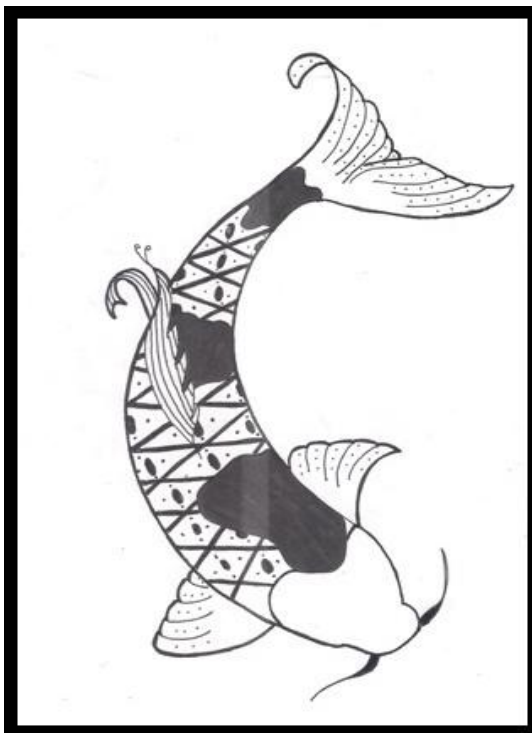
Gambar 10. Motif Alternatif Ikan Koi 8
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



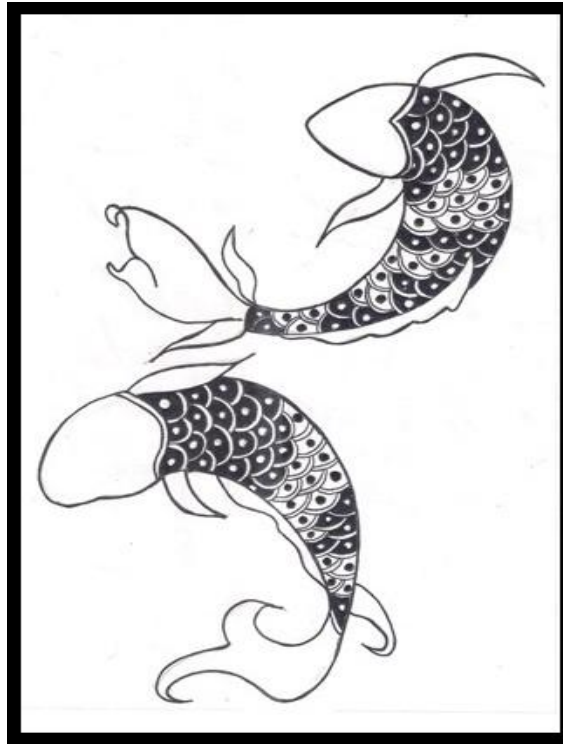
Gambar 11. Motif Alternatif Ikan Koi 9
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



Gambar 12. Motif Alternatif Ikan Koi 10
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



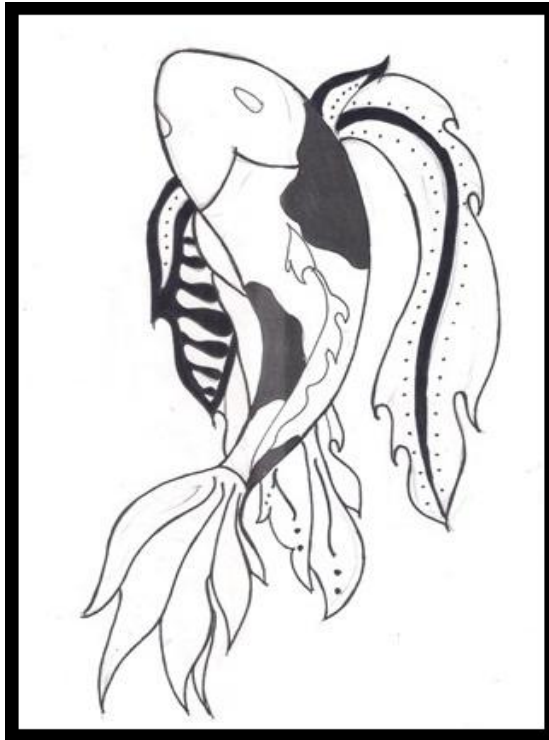
Gambar 13. Motif Alternatif Ikan Koi 11
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



Gambar 14. Motif Alternatif Ikan Koi 12
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



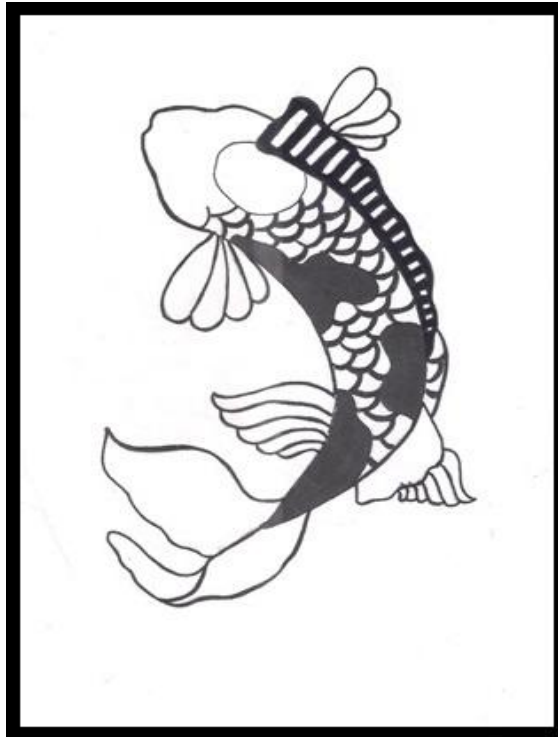
Gambar 15. Motif Alternatif Ikan Koi 13
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



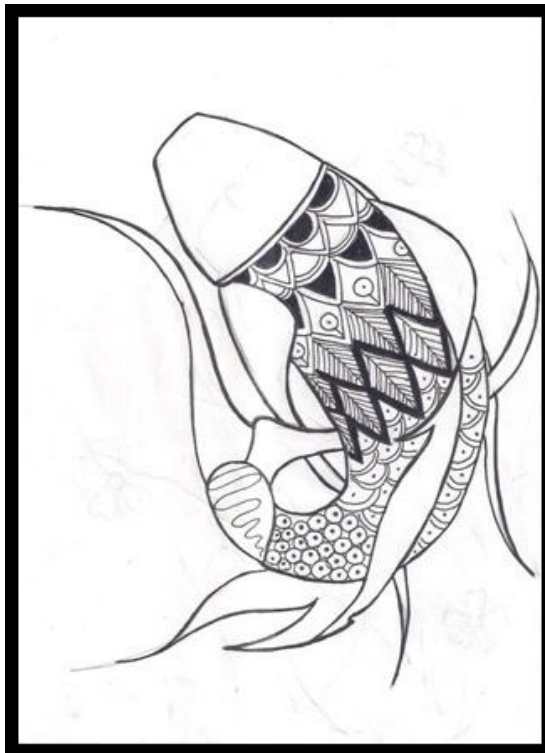
Gambar 16. Motif Alternatif Ikan Koi 14
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



Gambar 17. Motif Alternatif Ikan Koi 15
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



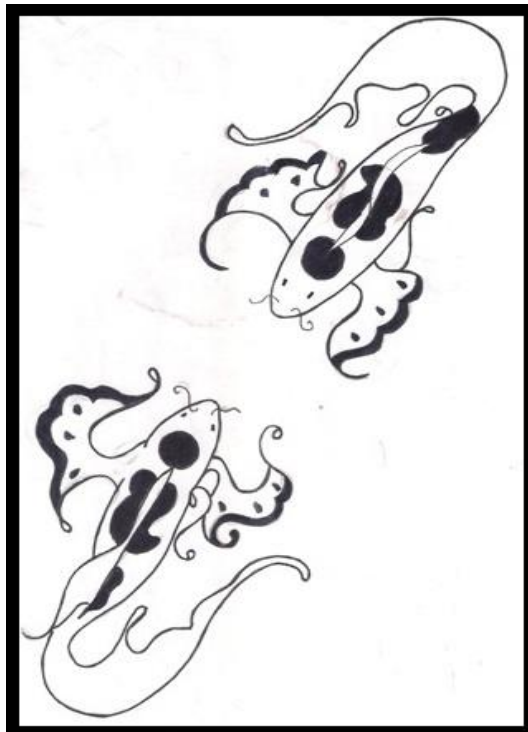
Gambar 18. Motif Alternatif Ikan Koi 16
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



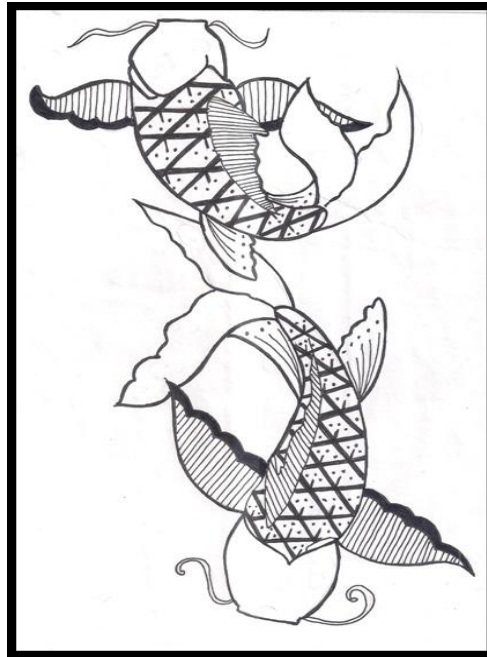
Gambar 19. Motif Alternatif Ikan Koi 17
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



Gambar 20. Motif Alternatif Ikan Koi 18
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



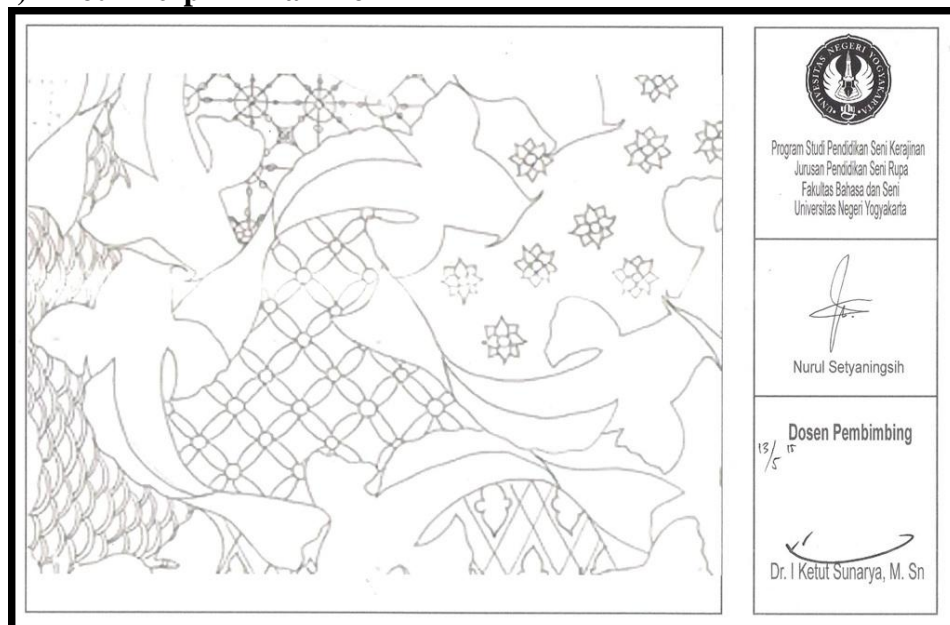
Gambar 21. Motif Alternatif Ikan Koi 19
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)



Gambar 22. Motif Alternatif Ikan Koi 20
(Karya Nurul Setyaningsih, 2015)

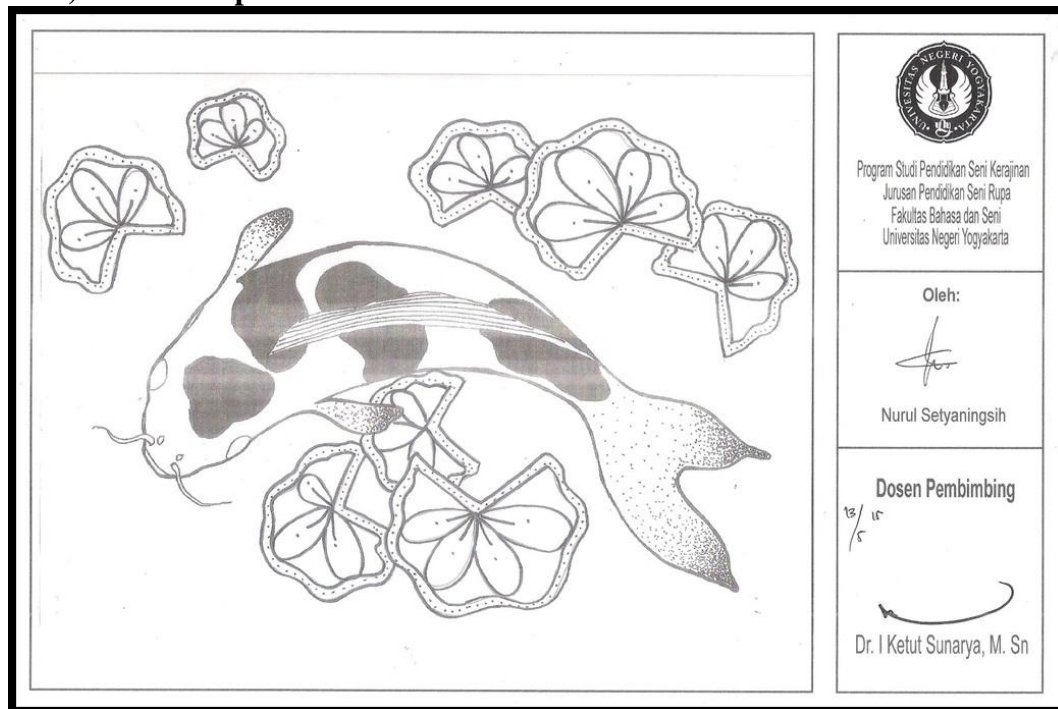
b. Motif Terpilih

1) Motif Terpilih Ikan Koi 1



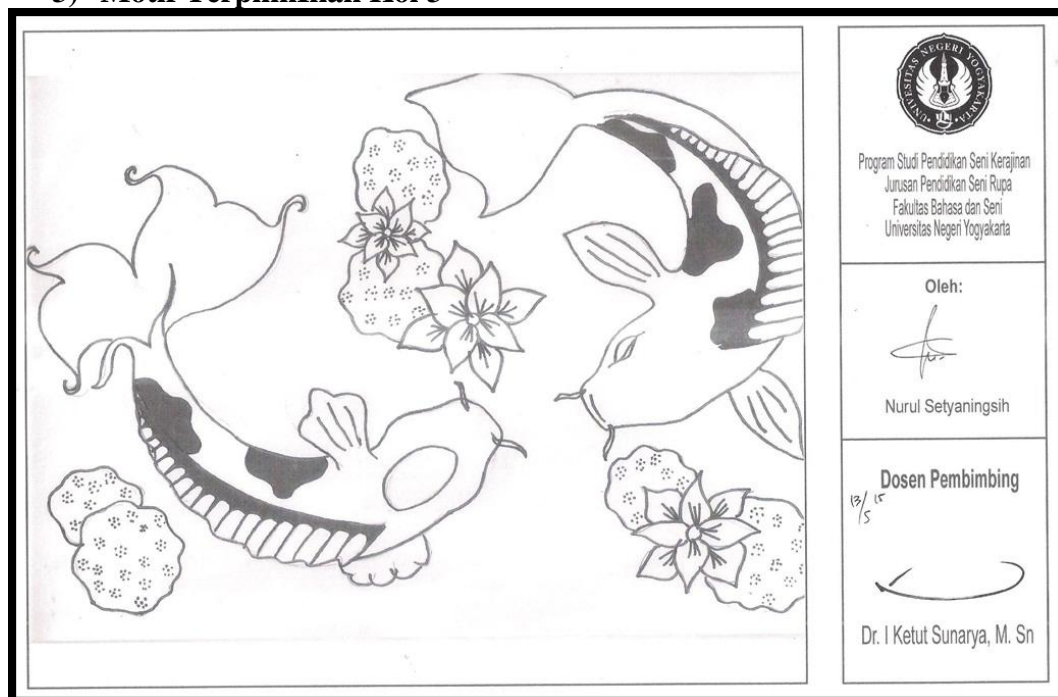
Gambar 23. Motif Ikan Koi 1
(Karya Nurul Setyaningsih, Mei 2015)

2) Motif Terpilih Ikan Koi 2



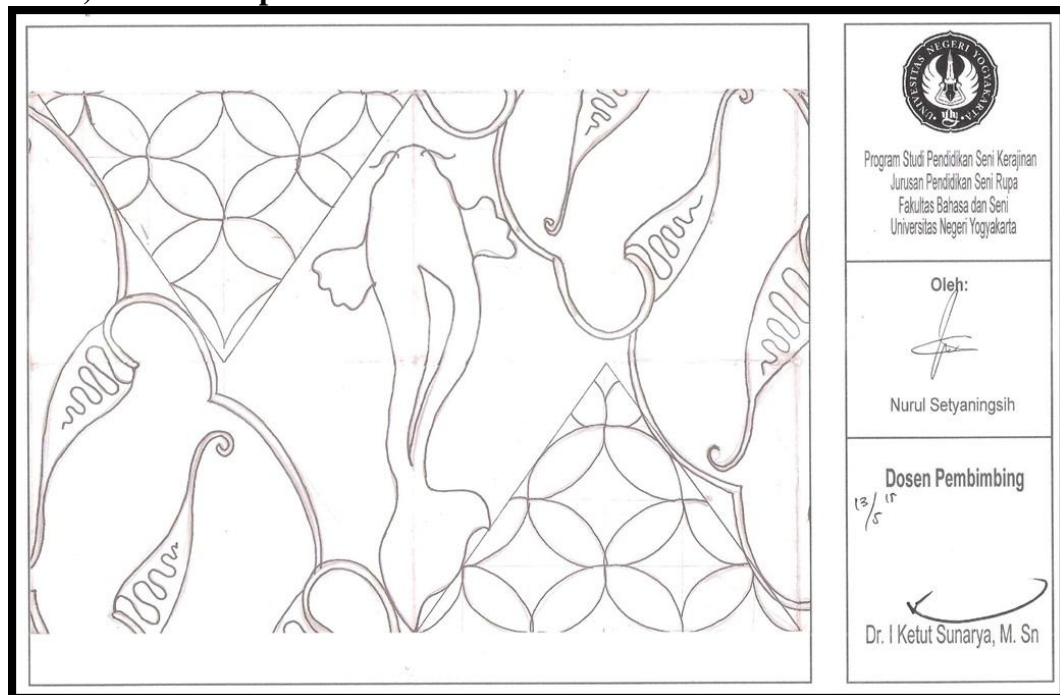
Gambar 24. Motif Ikan Koi 2
(Karya Nurul Setyaningsih, Mei 2015)

3) Motif Terpilih Ikan Koi 3



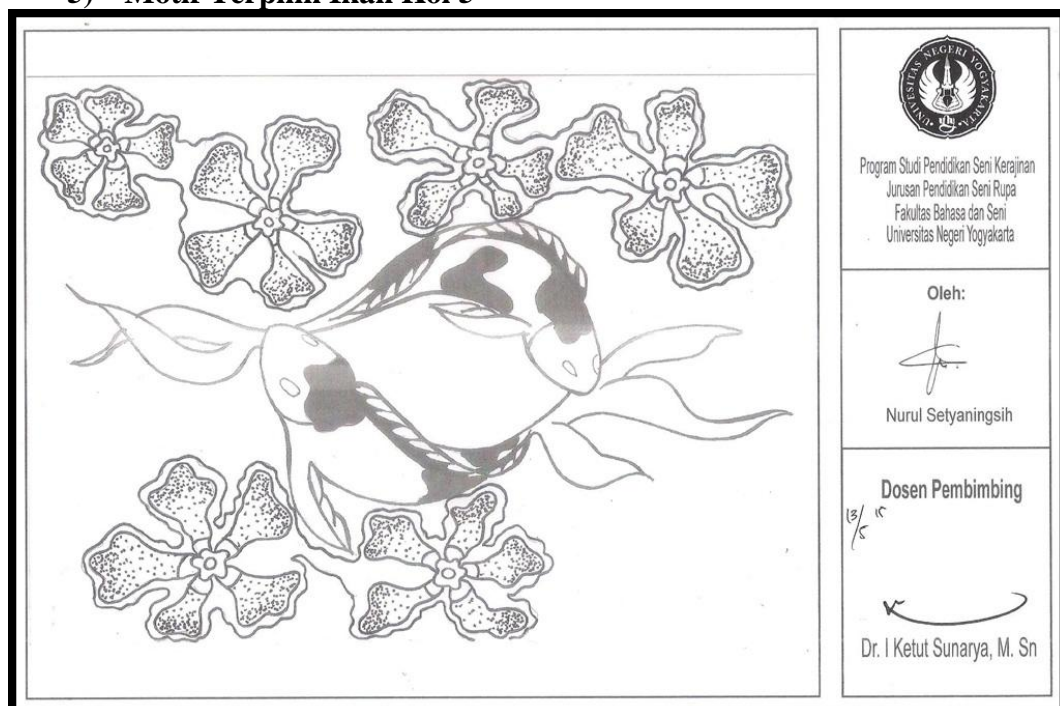
Gambar 25. Motif Ikan Koi 3
(Karya Nurul Setyaningsih, Mei 2015)

4) Motif Terpilih Ikan Koi 4



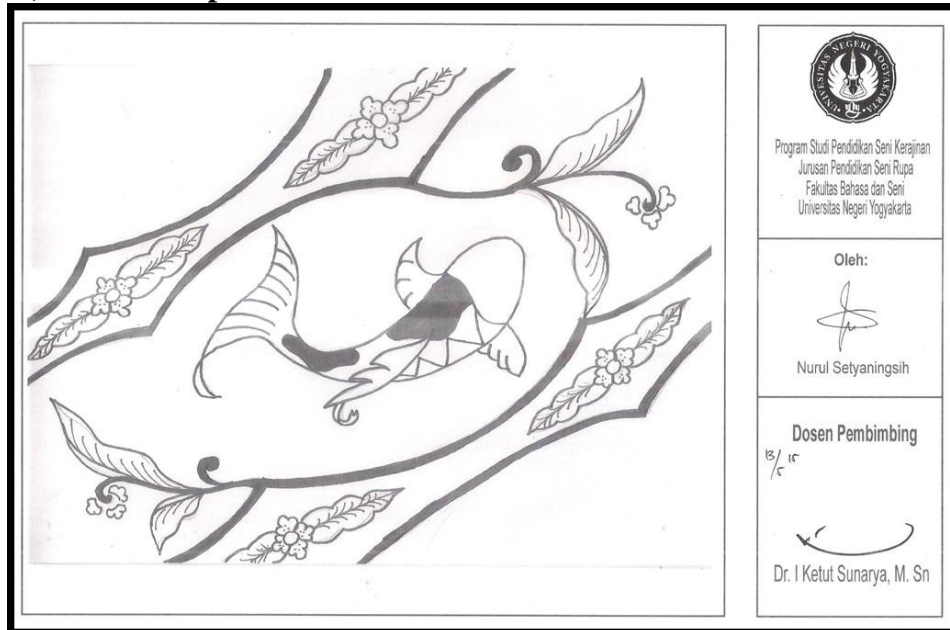
Gambar 26. Motif Ikan Koi 4
(Karya Nurul Setyaningsih, Mei 2015)

5) Motif Terpilih Ikan Koi 5



Gambar 27. Motif Ikan Koi 5
(Karya Nurul Setyaningsih, Mei 2015)

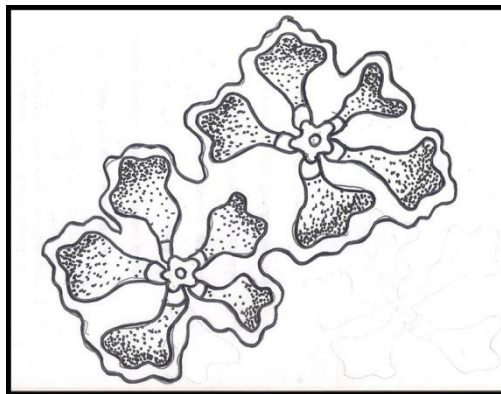
6) Motif Terpilih Ikan Koi 6



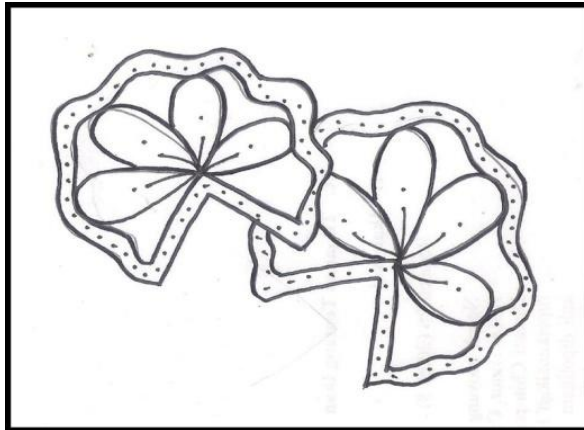
Gambar 28. Motif Ikan Koi 6
(Karya Nurul Setyaningsh, Mei 2015)

c. Motif Pengisi atau Isen-Isen

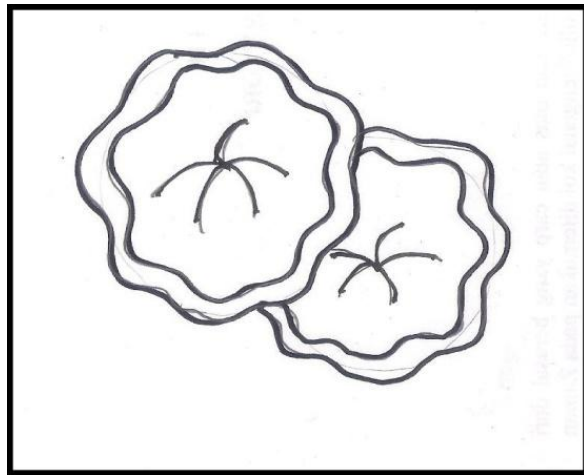
Motif pengisi atau isen-isen yang digunakan adalah motif isen-isen seperti cecek, sawut, teruntum, sisik. Ditambah dengan motif pengisi seperti parang, kawung, garda, stilisasi dari daun teratai, stilisasi dari dedaunan motif inilah yang digunakan untuk mengisi karya yang dibuat. Berikut adalah motif pengisi dalam pembuatan karya ini:



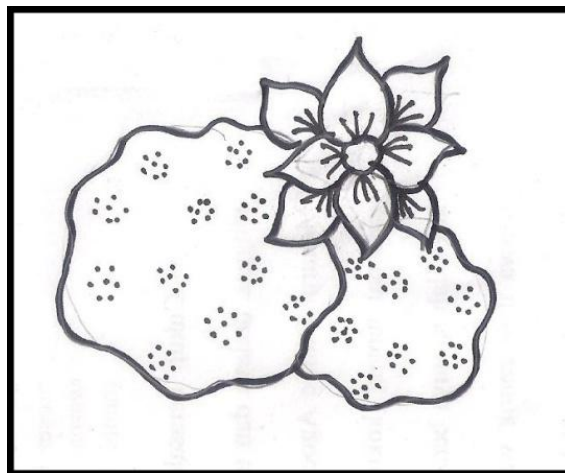
Gambar 29. Motif Pengisi Bunga Kamboja
(Karya Nurul Setyaningsih)



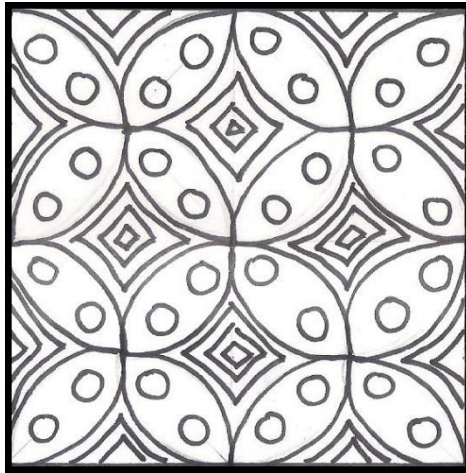
Gambar 30. Motif Daun Teratai 1
(Karya Nurul Setyaningsih)



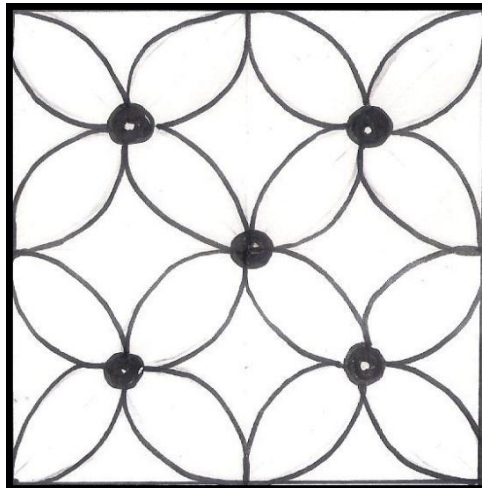
Gambar 31. Motif Daun Teratai 2
(Karya Nurul Setyaningsih)



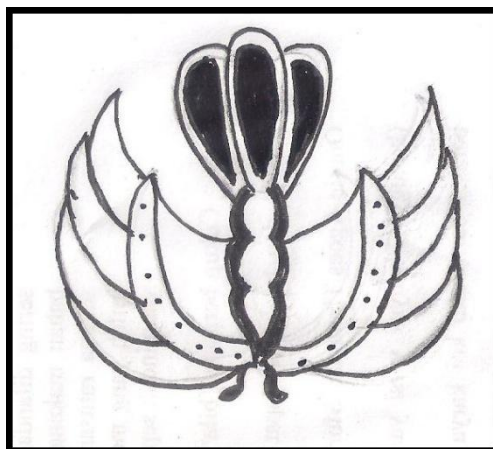
Gambar 32. Motif Tanaman Teratai
(Karya Nurul Setyaningsih)



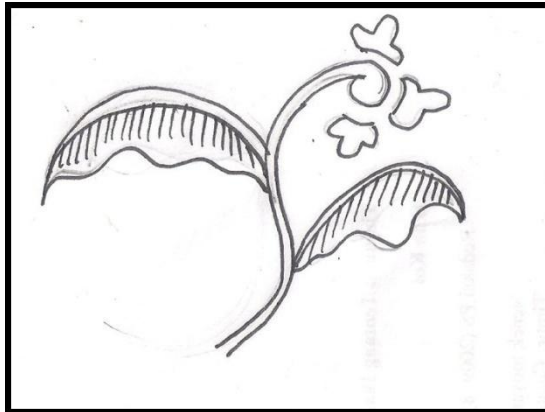
Gambar 33. Motif Kawung sebagai Motif Pengisi
(Karya Nurul Setyaningsih)



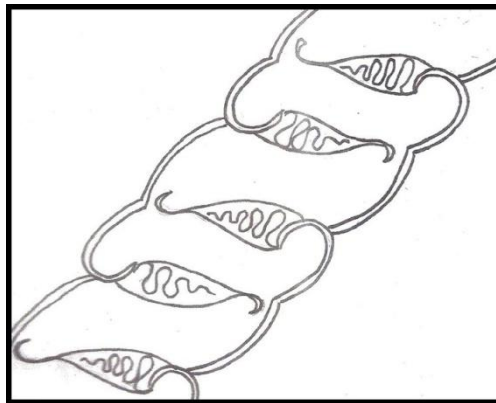
Gambar 34. Motif Kawung 2
(Karya Nurul Setyaningsih)



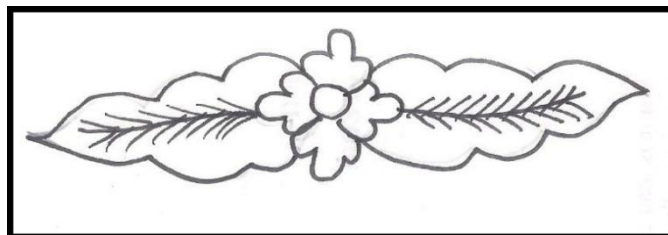
Gambar 35. Motif Garda
(Karya Nurul Setyaningsih)



Gambar 36. Motif Daun
(Karya Nurul Setyaningsih)



Gambar 37. Motif Parang
(Karya Nurul Setyaningsih)



Gambar 38. Motif Daun dan Bunga
(Karya Nurul Setyaningsih)

2. Pola

Biasanya jika kita ingin membuat sebuah batik terlebih dahulu kita membuat motif, setelah motif sudah ada kita dapat membuat pola dan dengan pola inilah kita akan kita dapat menjiplak gambar yang sudah dibuat di pindahkan di atas

kain. Pola sangat penting untuk acuan membuat sesuatu terutama untuk membuat batik. Berikut ini adalah pola-pola yang akan digunakan:

Pada pola batik jagad koi ini mengabungkan motif koi pada gambar 8 (lihat pada halaman 23) sebagai motif utama dan motif garda pada gambar 35 (lihat pada halaman 35), motif kawung pada gambar 34 (lihat pada halaman 35) dan dilengkapi dengan isen-isen. Pada motif koi dibentuk menjadi sebuah bidang yang dapat diisi dengan isen-isen dan motif pengisi sehingga terlihat seperti motif sekar jagad. Maka terciptalah pola batik jagad koi.



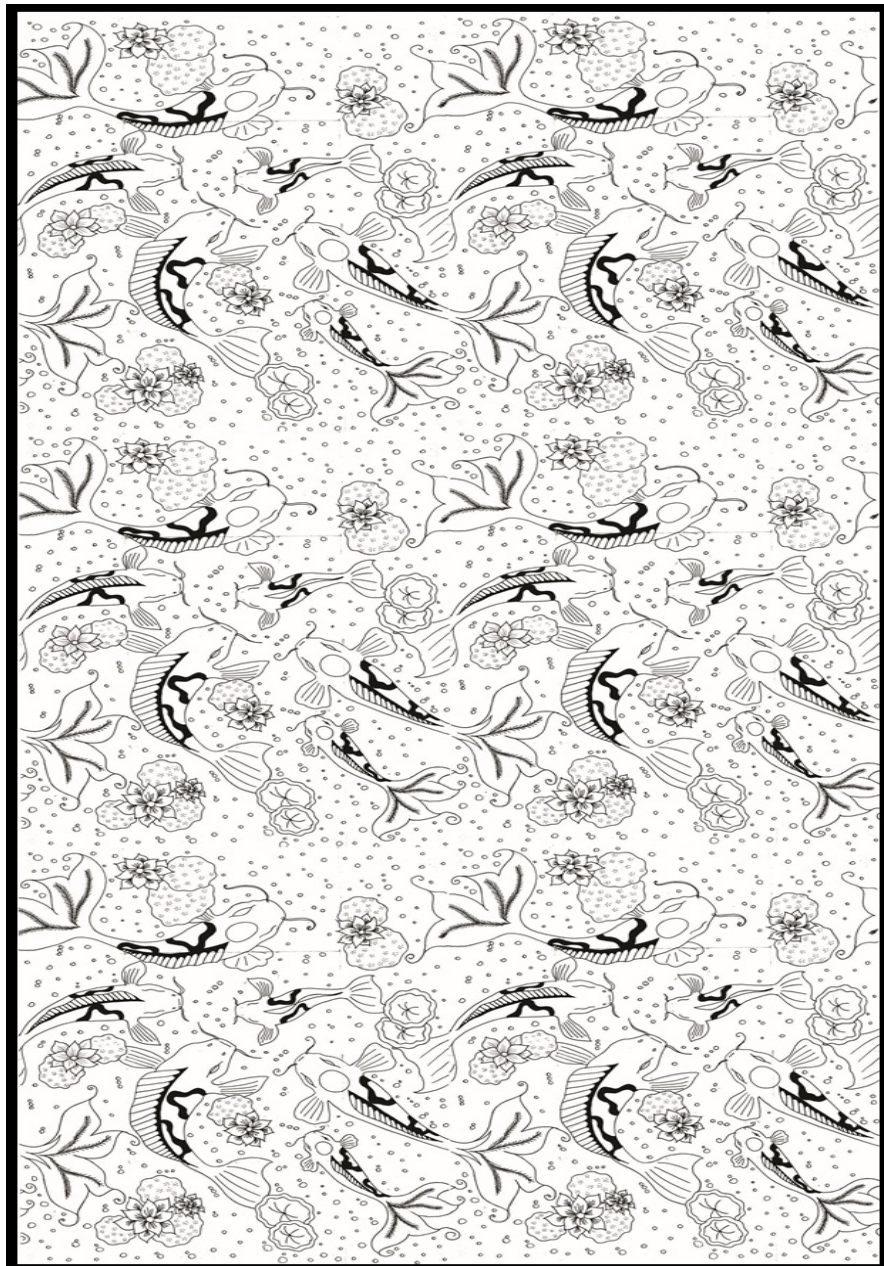
Gambar 39. Pola Batik Jagad Koi
(Sumber Karya Nurul Setyaningsih, 2015)

Pola pada batik *fortune fish* ini memadukan motif koi pada gambar 4 (lihat pada halaman 21) dengan motif pengisi yaitu motif daun teratai pada gambar 30 (lihat pada halaman 34). Maka terciptalah pola batik jagad koi.



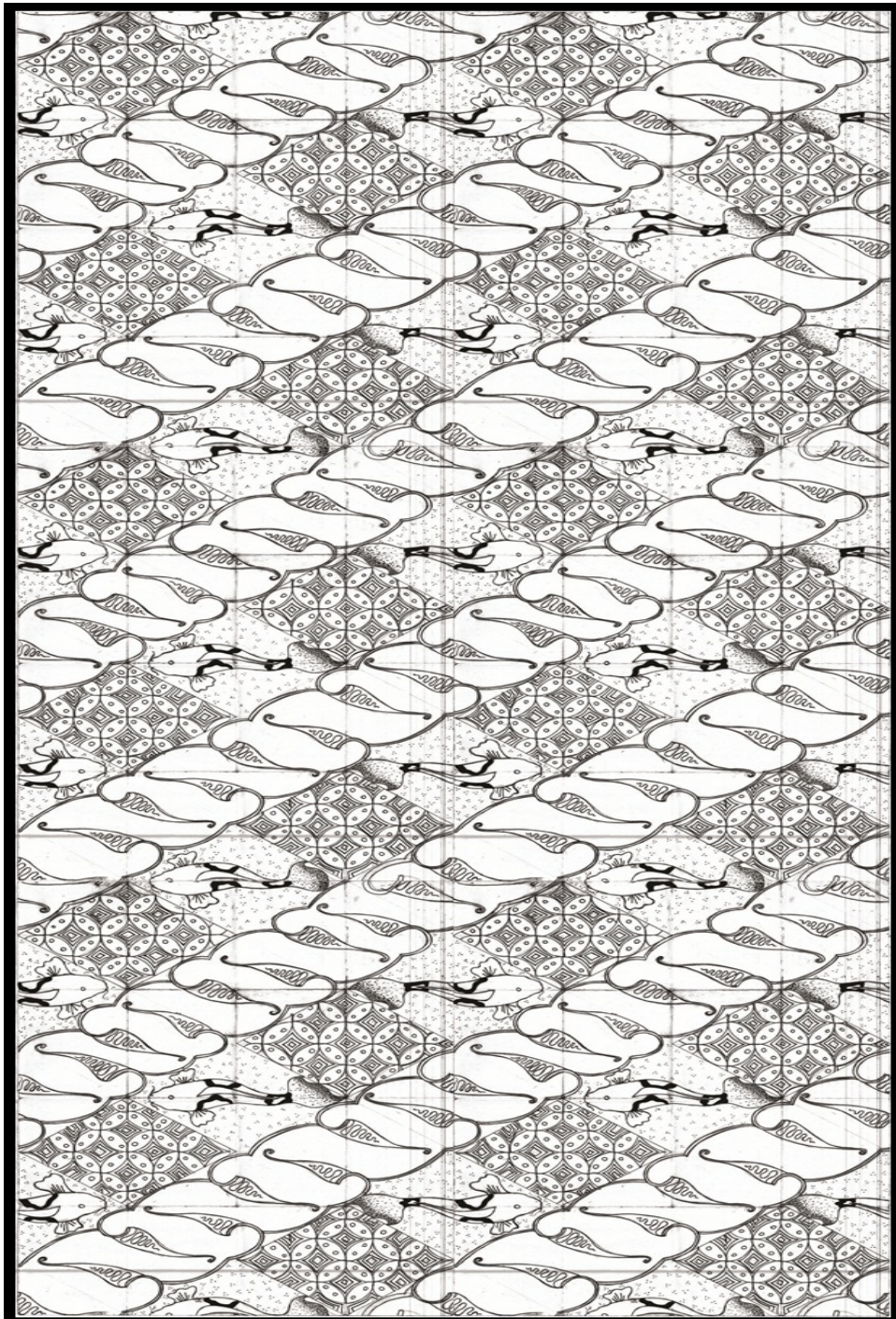
Gambar 40. Pola Batik *Fortune Fish*
(Sumber Karya Nurul Setyaningsih, 2015)

Pola pada batik *long lived fish* ini memadukan motif ikan koi gambar 3 (lihat pada halaman 20) dan motif koi gambar 5 (lihat pada halaman 21) dengan motif tanaman teratai gambar 31 dan motif daun teratai gambar 32 ,sebagai motif pengisi (lihat pada halaman 32). Kedua motif tersusun menyerupai ikan koi yang sedang berenang didalam kolam. Maka terciptalah pola batik *long lived fish*.



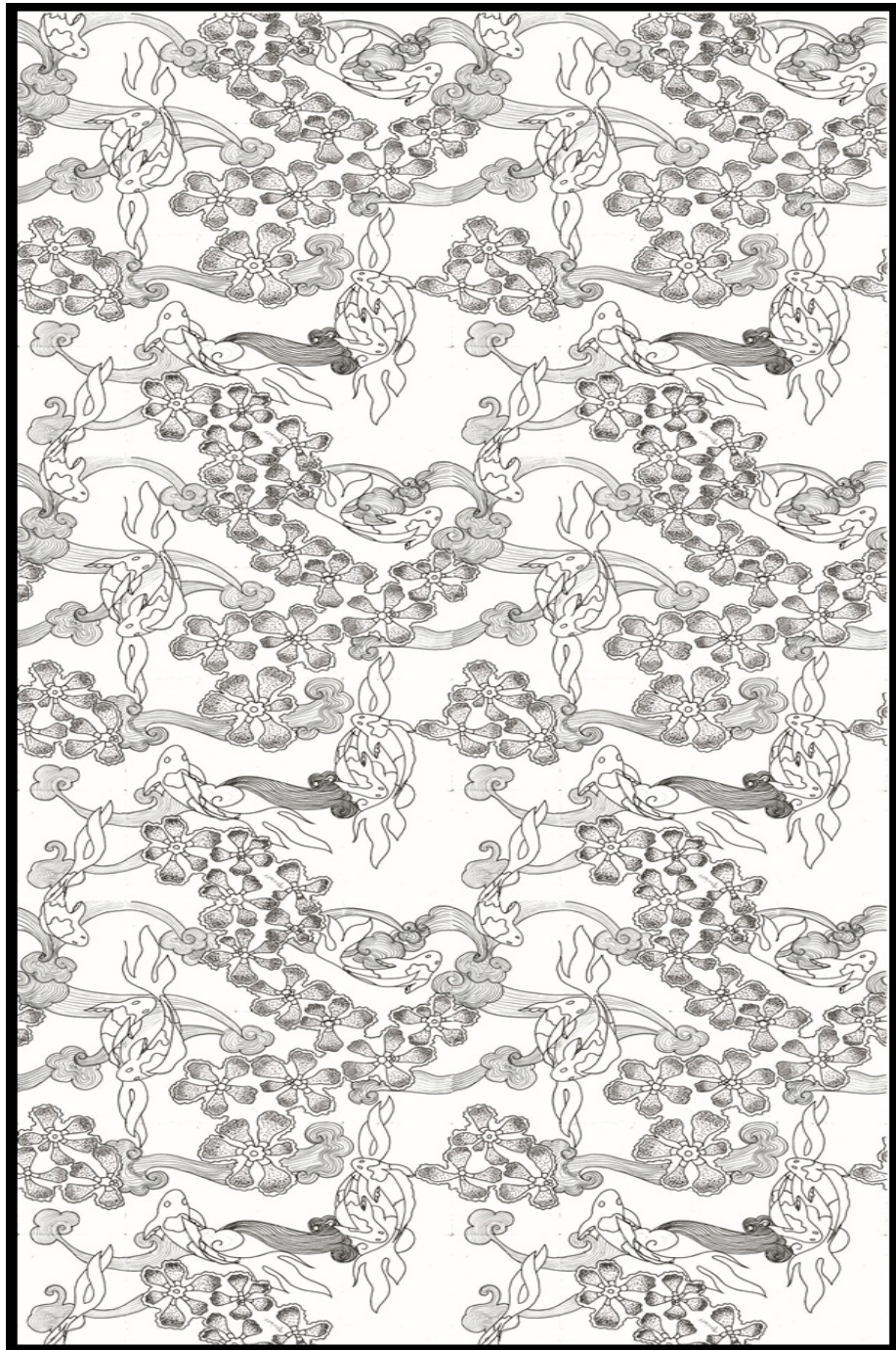
Gambar 41. Pola Batik *Long Lived Fish*
(Sumber Karya Nurul Setyaningsih, 2015)

Pada pola batik klasik koi ini memadukan motif koi gambar 10 (lihat pada halaman 25) dengan motif parang 37 (Lihat pada halaman 36) dan kawung gambar 33 (lihat pada halaman 35). Kedua motif ini tersusun secara geometris.



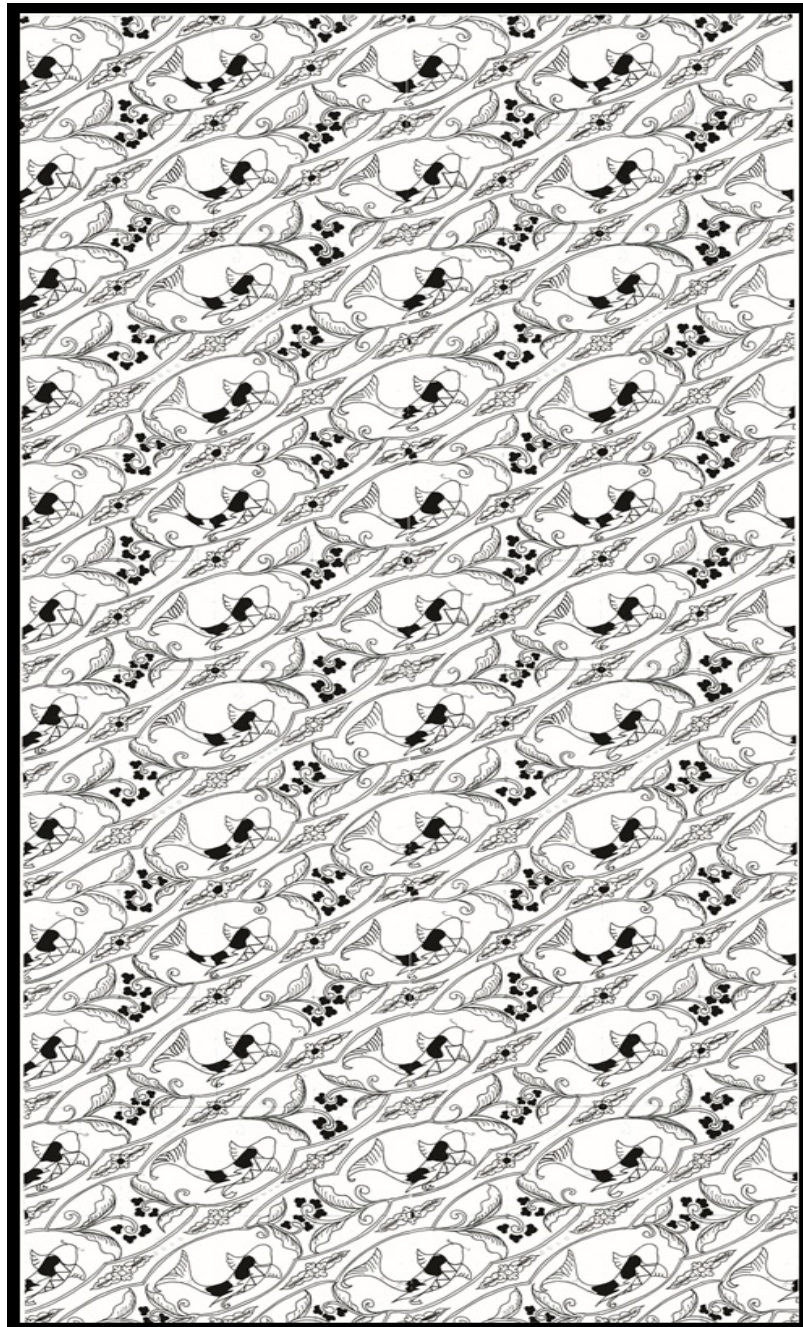
Gambar 42. Pola Batik Klasik Koi
(Sumber Karya Nurul Setyaningsih, 2015)

Pola batik tarian koi ini memadukan antara motif ikan koi gambar 16 (lihat pada halaman 22) dengan motif stilisasi dari bunga kamboja gambar 29 (lihat pada halaman 33) sebagai motif pengisi.



Gambar 43. Pola Batik Tarian Koi
(Sumber Karya Nurul Setyaningsih, 2015)

Pola batik kinasih koi ini menggunakan motif ikan koi gambar 13 (lihat pada halaman 25) sebagai motif utama dengan motif daun gambar 36 (lihat pada halaman 36) dan motif bunga gambar 38 (lihat pada halaman 36) sebagai motif pengisi. Maka terciptalah pola batik kinasih koi.



Gambar 44. Pola Batik Kinasih Koi
(Sumber Karya Nurul Setyaningsih, 2015)

3. Memola

Tahapan untuk membuat batik sebelum memulai mencanting atau mengklowong adalah menjiplak pola yang sudah dibuat di atas kertas dijiplak dikain primisima dengan menggunakan pensil 2B atau yang disebut dengan memola.



Gambar 45. Pemolaan pada kain primisima
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, Mei 2015)

4. Mencanting atau Mengklowong

Tahap setelah memindahkan pola diatas kain adalah mencanting atau mengklowong. Kain primisima yang sudah digambar dengan pola batik di canting mengikuti garis pola yang sudah dijiplak. Canting yang digunakan saat mengklowong bagian pola atau motif utama adalah canting klowong. Berikut adalah beberapa yang harus disiapkan sebelum mencanting:



Gambar 46. Ngelowong
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, Juli 2015)

a. Bahan

Untuk menghasilkan kualitas karya yang baik perlu dipertimbangkan bahan-bahan yang akan dipakai. Bahan-bahan yang digunakan untuk membatik adalah:

1) Kain Mori Primisima

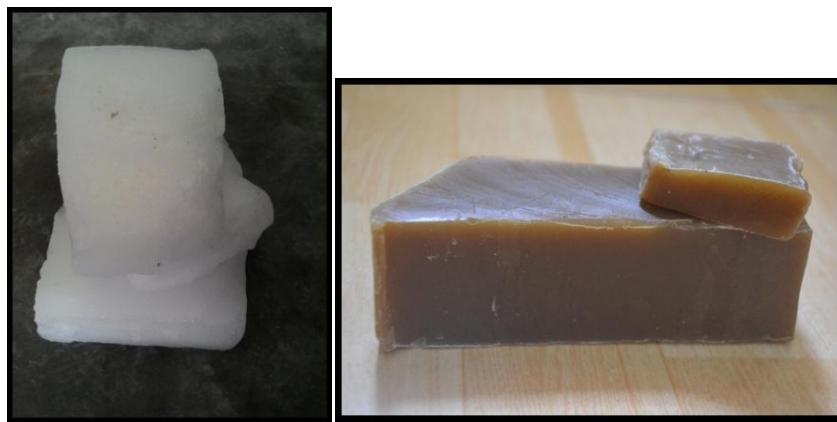
Kain mori primisima adalah bahan baku utama yang digunakan, kain mori primisima ini lebih halus, ketimbang dengan kain mori prima. Kain mori prima agak sedikit kasar dipermukaan kainnya.



Gambar 47. Kain Mori Primisima
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih)

b) Malam atau lilin

Malam ini digunakan untuk saat membatik. Malam yang digunakan pun ada 3 macam yaitu: malam klowong digunakan paa waktu mengklowong, malam ngeblok digunakan saat mengeblok bagian yang akan dipertaankan warnanya, dan yang terakhir adalah malam parafin dimna mala mini membuat efek pecah-pecah pada kain.



Gambar 48. Malam untuk Batik
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih)

c) Pewarna Napthol

Pewarna naptol merupakan zat pewarna kimia, pewarna ini terdiri dari garam, TRO, kostik.

d) Pewarna Indigosol

Indigosol ini sama seperti pewarna naptol yaitu zat pewarna kimia, tetapi pewarna indigosol terdiri dari garam dan nitrit. Cara kerja pewarna ini agar warna pada kain muncul adalah dengan menjemur kain batik yang sudah dicelupkan kedalam pewarna indigosol lalu dijemur dibawah terik matahari untuk menghasilkan warna. Setelah dijemur diangin-anginkan sebentar lalu dicelupkan kedalam HCL agar warna dapat terkunci.

e) Pewarna Rapid

Jenis zat pewarna ini terdiri dari zat pewarna merah yang disebut rapid dan kostik. Zat pewarna ini untuk menyolet bagian-bagian tertentu seperti hanya ingin mewarnai corak pada motif ikan. Zat pewarna ono juga membutuhkan sinar matahari untuk memunculkan warnanya.

b. Alat

Alat adalah hal kedua yang dibutuhkan untuk membuat suatu karya, karena jika tidak menggunakan alat tidak akan terwujudnya suatu karya seni. Berikut ini adalah beberapa macam alat yang dibutuhkan untuk membatik:

- 1) Peralatan untuk memola, seperti pensil, karet penghapus, penggaris.
- 2) Canting, merupakan alat untuk melukis pada waktu membatik kain. Canting ini biasanya berbahan tembaga atau kuningan, gagangnya biasanya menggunakan kayu atau bambu. Canting yang digunakan pada membatik adalah canting klowong, canting cecek dan canting tembok.



Gambar 49 .Canting Tembok, Klowong, Cecek
(Dokumentasi Nurul Seryaningsih, 2015)

- 3) Wajan batik, wajan batik biasanya berukuran kecil. Digunakan untuk wadah malam (lilin) yang dipanaskan diatas kompor.

- 4) Kompor listrik, kompor ini adalah kompor yang sudah dimodernisasi karena kompor ini tidak menggunakan gas atau minyak tanah melainkan menggunakan listrik. Guna kompor ini adalah untuk mencairkan malam (lilin).



Gambar 50. Kompor Listrik
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih)

- 5) Gawangan, merupakan alat untuk menyampirkan kain batik agar lebih mudah saat membatik.

Setelah selesai tahap menglowong selanjutnya bagian dalam pada motif diberi isen-isen. Pemberian isen-isen bertujuan agar motif tampak lebih hidup dan indah.



Gambar 51. Pemberian isen-isen
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, Juli 2015)

5. Pewarnaan

Setelah tahap mencanting pada kain dengan malam (lilin), selanjutnya adalah tahap untuk proses pewarnaan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahapan Pewarnaan dengan Naphthol

Tahap pertama untuk pewarnaan menggunakan naphthol adalah menyiapkan resep naphthol yaitu ramuan untuk naphthol adalah ada dua jenis, ramuan pertama naphthol AS, TRO (turkis red oio), kostik soda (NaOH), dan ramuan ke dua garam diazo. Yang pertama yang harus disiapkan adalah meyiapkan 3 ember. Ember pertama yang sudah diberi air dingin/bersih diisi dengan larutan naphthol AS, TRO dan kostik yang sudah dilarutkan ke air panas. Pada ember kedua yang telah diberi air dingin ini diisi dengan larutan garam diazo. Ember ketiga adalah air bersih untuk menetralkan warna agar tidak luntur. Tahap selanjutnya adalah membasukan kain yang sudah dibatik dengan air bersih guna dibasuh dengan air bersih terlebih dahulu agar saat pewarnaan warna pada kain rata atau tidak belang.

Selanjutnya mencelupkan kain batik kedalam ember pertama, setelah dicelup meniriskan kain batik agar pewarna tidak bercecer kemana-mana.



Gambar 52. Pewarnaan Napthol
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, Juli 2015)

Langkah berikutnya mencelupkan kembali ke ember kedua yang berisi garam diazo.



Gambar 53. Pencelupan kedua
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, Juli 2015)

Untuk tahap terakhir pada pembuatan karya batik ini memasukkan kain batik kedalam ember ketiga yang berisi air bersih untuk menetralkan warna. Pencelupan pada pewarnaan ini dapat dilakukan berkali-kali, tetapi biasanya pencelupan naphthol dilakukan 3x pencelupan agar warna semakin kuat.

b. Tahap Pewarnaan Indigosol

Langkah pada pewarnaan Indigosol hal pertama yang dilakukan adalah membasuh kain batik terlebih dahulu dengan menggunakan larutan TRO. Dalam pewarnaan indigosol ini menggunakan 1 larutan pewarna. Untuk itu perlu menyiapkan satu ember yang telah terisi dengan larutan pewarna indigosol. Sama dengan teknik pewarnaan naphthol yaitu dengan teknik celup.

Tahap kedua yang dilakukan adalah pencelupan kain batik kedalam ember yang berisi larutan pewarna indigosol. Pewarna indigosol ini memerlukan sinar matahari untuk memunculkan warna, maka setelah pencelupan warna selesai kain batik dijemur dibawah sinar matahari untuk memunculkan warnanya. Pencelupan ini biasanya dilakukan dengan mencelupkan kain sebanyak tiga kali dan penjemuran juga dilakukan sesuai dengan jumlah pencelupannya.



Gambar 54. Penjemuran Kain Batik untuk Memunculkan Warna
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, 2015)

Pada tahap akhir pewarnaan indigosol ini untuk mengunci warna agar tidak luntur adalah menggunakan larutan HCL. Larutan HCL ini dilarutkan kedalam air bersih dengan takaran 1 sendok cairan HCL dilarutkan kedalam 1 liter air. Untuk menetralkan larutan HCL pada kain batik perlu mencelupkannya pada ember yang berisi air bersih selama 10 menit.



Gambar 55. Proses Pencelupan Kain ke larutan HCL untuk Mengunci Warna
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, 2015)

c. Tahap Pewarnaan Rapid

Pewarnaan rapid biasanya digunakan untuk mencolet beberapa bagian pada motif batik yang biasanya bidangnya kecil atau tidak terlalu besar. Untuk melakukan mencolet pada kain batik, pewarna rapid dan kostik dilarutkan dengan menggunakan air panas pada wadah kecil atau bisa menggunakan bekas air mineral gelas. Pada pembuatan karya batik ini teknik pewarnaan colet menggunakan pewarna rapid dilakukan untuk mewarnai bagian corak pada motif ikan koi. Pewarnaan rapid ini sama dengan pewarnaan indigosol yaitu untuk

memunculkan warna pada kain batik, kain batik perlu dijemur dibawah sinar matahari. Teknik pewarnaan menggunakan rapid ini tidak hanya bagian satu sisinyanya saja yang harus diwarna tetapi sisi sebaliknya juga harus diwarna karena pewarna rapid biasanya warnanya tidak angsung menembus kebagian sisi belakang yang diwarna. Sama dengan pewarna indigosol, untuk mengunci warna pada kain batik ini menggunakan larutan HCL.



Gambar 56. Proses Mencolet dengan Pewarna Rapid
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, April 2015)

6. Nembok

Nembok adalah menutup bagian motif batik yang sudah diwarna untuk mempertahankan warna sebelumnya. Biasanya nembok menggunakan canting nembok atau canting yang memiliki lubang lebih besar dari yang lain. Bisa juga menggunakan kuas.



Gambar 57. Proses Nembok
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, Juni 2015)

7. Nglorot

Tahap terakhir dalam pembuatan batik adalah nglorot. Nglorot merupakan menghilangkan malam pada kain batik dengan cara dimasukan dalam rebusan air yang sudah diberi *water glass* atau soda abu. Dilakukan dengan mencelup-celupkan kain batik secara perlahan agar malam pada kain batik dapat hilang dengan sempurna.



Gambar 58. Proses Nglorot Kain Batik
(Dokumentasi Nurul Setyaningsih, Juni 2015)

B. Pembahasan Karya

Pada penciptaan karya batik dalam bentuk *dress casual* untuk kalangan muda ini, memiliki ukuran kain masing-masing 2,5 m. Bahan kain yang digunakan adalah jenis bahan kain primisima, karena bahan sandang yang akan digunakan diusahakan nyaman saat dipakai dan tidak panas maka digunakanlah bahan ini. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan karya ini mulai dari kain primisima, malam (lilin), pewarna naphthol, indigosol dan rapid untuk pembuatan karya batik ini pun semua bahan dan pewarna sama, yang membedakan beberapa teknik pewarnaanya saja. Karena beberapa karya batik ini menggunakan teknik yang melakukan pelorotan kain batik sebanyak 2 kali, penglorotan 2 kali pun dapat meminimalisir malam yang pecah-pecah pada pola yang sudah diklowong.

Teknik yang digunakan dalam proses pembuatan batik tulis untuk *dress casual* ini adalah teknik batik tulis, dimana proses pembuatannya menggunakan canting yang digunakan untuk menggambar/melukis motif pada kain. Adapun salah satu penciptaan batik ini menggunakan malam parafin dimana malam parafin menimbulkan efek pecah-pecah. Teknik pewarnaan pada semua bahan menggunakan teknik celup dan colet. Hal yang membedakan dari pembuatan karya ini adalah motif yang dibuat asli dari stilisasi yang dibuat sendiri dan akan digunakan sebagai bahan sandang untuk *dress casual* di kalangan muda.

Sebuah karya seni dibuat dengan langkah-langkah serta proses yang terkonsep sebagai dasar penciptaan. Penciptaan sebuah karya seni harus memperhitungkan kualitas bahannya, pengerjaan dan bobot produknya.

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu produk karya seni antara lain:

1. Aspek Fungsi

Karya seni harus mengandung unsur keindahan dan juga harus perlu mengandung unsur fungsi atau kegunaannya. Fungsi atau kegunaan suatu karya seni merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dikarenakan benda atau karya seni mempunyai kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Penciptaan *dress casual* untuk kalangan muda dengan menerapkan motif ikan koi sebagai ide dasar pembuatan motif batiknya, merupakan wujud dari pemenuhan kebutuhan bahan sandang pakaian. Menjadi barang yang dibutuhkan sebagai bahan sandang, yaitu penutup tubuh

2. Aspek Ergonomi

Aspek ergonomi dalam pembuatan karya seni meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Aspek ergonomi kenyamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar konsumen merasa nyaman dan senang dengan memakai produk yang dibuat. Kenyamanan yang dimaksud adalah bahwa produk yang dibuat enak dipakai dan tidak membahayakan konsumen saat dipakai. Pembuatan karya ini telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, contohnya seperti mencari informasi atau mencari buku tentang ukuran-ukuran badan dalam pembuatan baju.

3. Aspek Proses

Dalam pembuatan karya seni kain batik untuk *dress casual* ini menerapkan motif stilisasi ikan koi. Proses adalah suatu langkah yang harus dilakukan untuk mewujudkan ide atau gagasan dari sebuah hasil pemikiran. Pembuatan kain batik untuk bahan sandang *dress casual* ini pengerjaannya dilakukan dengan teknik batik tulis. Sebelum dibatik proses pertamanya adalah mendesain motif, setelah itu didesain kembali untuk menjadi sebuah pola. Setelah pola selesai lalu dipindahkan diatas kain mori primisima dengan ukuran 2,5 meter. Dengan menjiplak menggunakan pensil. Setelah selesai dipindahkan diatas kain lalu naik yang sudah dijiplak siap untuk diklowong, pewarnaan, terakhir dilorot.

4. Aspek Estetis/Estetika

Menurut Susanto (2002: 38) “estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya”. Dalam pembuatan karya seni perlu juga mempertimbangkan suatu estetis atau keindahannya. Keindahan yang terlihat pada kain batik yang digunakan untuk bahan sandang ini terdapat pada bentuk motifnya yaitu ikan koi yang sudah distilisasi agar bentuknya pada motifnya semakin terlihat indah.

a. Morif

Motif utama dalam karya batik ini adalah bentuk stilisasi dari ikan koi. Motif ikan koi disusun secara geometris maupun non geometris. Selain motif utama juga terdapat motif pendukung dan isen-isen seperti, truntum, cecek, sisik melik, dan sawut.

b. Warna

Warna yang dipilih untuk karya batik ini terdiri dari warna cerah dan warna klasik yang cocok digunakan untuk kalangan muda. Kombinasi warna yang cocok akan melahirkan keunikan, keserasian yang terkesan elegan dan modis.

c. Desain *dress casual*

Desain dress casual pada karya ini disesuaikan dengan model yang sedang berkembang. Desain dress casual yang dipilih berdasarkan pertimbangan yakni sifatnya yang terkesan santai, fleksibel dan dengan perpaduan bahan pendukung sebagai penambah nilai estetis.

5. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menjadi pertimbangan untuk membuat suatu karya. Terutama untuk menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti kain mori, pewarna, malam (lilin), menyiapkan alat, serta dalam proses pembuatannya. Biaya yang dikeluarkan pada saat proses pembuatan sangat menentukan harga produk yang akan dijual nantinya.

6. Aspek Sosial

Karya seni diciptakan untuk dinikmati oleh kalangan menengah. Jadi biasanya seorang seniman akan membuat suatu karya yang akan dinikmati orang lain, contohnya *desainer* mereka membuat model-model baju yang mereka ciptakan untuk orang lain atau dipamerkan. Itu dilakukan agar mereka bangga karya mereka dipakai dan dihargai.

a. Batik Jagad Koi



Gambar 59. Batik Jagad Koi
(Karya Nurul Setyaningsih)

- Nama karya : Batik Jagad Koi
- Makna Motif : Motif pada karya ini adalah menggabungkan antara 2 motif yaitu, motif sekar jagad dan motif ikan koi. Menyimbolkan keanekaragaman, kecantikan serta keindahan sehingga memesona siapa pun yang melihatnya.
- Ukuran : 1,15 m x 2,50 m
- Media : Kain Mori Primisima
- Teknik Pewarnaan : Buka tutup lorot 2 kali, celup naphthol coklat soda 91, biru B, merah R, *orange* GC, *colet pink* sol, kuning IGK.

Karya batik jagad koi ini dinamakan Batik Jagad Koi karena menggabungkan antara 2 motif yaitu motif sekar jagad dan motif ikan koi. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Fungsi

Penciptaan karya batik tulis ini dengan motif ikan koi akan digunakan untuk *dress casual* untuk acara formal. Pembuatan karya batik tulis motif ikan koi yang akan digunakan untuk *dress casual* meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Aspek ergonomi kenyamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar konsumen merasa nyaman dan senang dengan memakai produk yang dibuat. Kenyamanan yang dimaksud adalah bahwa produk yang dibuat enak dipakai dan tidak membahayakan konsumen saat dipakai. Pembuatan karya ini pula harus mempertimbangkan bahan yang akan digunakan seperti kain mori primisima, malam (lilin) dan pewarna. Karya ini diciptakan untuk masyarakat umum agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

2) Aspek Estetika

Karya pertama ini dibuat dengan menerapkan stilisasi dari ikan koi. Ikan koi yang disusun dengan permainan komposisi dirangkai menjadi seperti motif sekar jagad. Ikan koi yang disusun ini menyerupai sebuah bidang dimana bagian bidangnya tersebut diisi isen-isen mulai dari truntum, garda, sisik, daun, bunga, kawung, cecek dan isen-isen lainnya.

Keindahan karya pertama ini terletak pada ikan-ikan koi yang disusun menyerupai motif sekar jagad, Dari bentuk koi yang tersusun dan isen-isen yang

bermacam-macam, dan makna simbolik dari motif ini adalah terdapat susunan ikan koi dan isen-isen yang yang bermacam-mcam. Makna simbolik dari motif ini adalah keanekargaman Indonesia yang membuat Indonesia memiliki kecantikan hati masyarakatnya, keindahan tiap pulau-pulaunya, dan membuat siapapun yang datang atau singgah keIndonesia terpesona melihatnya.

3) Aspek Proses

Karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pembuatan batik jagad koi ini juga terbilang rumit dikarena menggunakan teknik pewarnaan buka tutup. Pewarnaan untuk ikan koinya sendiri menggunakan campuran warna *pink* sol dan kuning IGK sehingga tercipta warna *orange*. Untuk beberapa isen-isen mempertahankan warna putih kain. Warna pada sirip ikan, daun, dan beberapa isen-isen menggunakan warna biru B dan merah R. Untuk *background* dan garis klowongan menggunakan warna coklat soja 91. Proses pewarnaan menggunakan teknik buka tutup dimana. Warna pertama adala pink sol dan kuning IGK yang berubah menjadi orange lalu ditutup dengan malam, selanjutnya diwarna dengan warna biru B dan merah R. Kemudian dilorot, setelah dilorot kembali tutup beberapa motif untuk mempertahankan warna sebelumnya. Setelah selesai ditutup, diwarna menggunakan warna coklat soja 91 untuk warna terakhir. Kemudian dilorot kembali.

b. Batik *Fortune Fish* (Ikan Keberuntungan)



Gambar 60. Batik *Fortune Fish*
(Karya Nurul Setyaningsih)

Nama Karya	: Batik <i>Fortune Fish</i> (Ikan Keberuntungan)
Makna Motif	: Motif tersebut adalah ikan koi dan daun teratai, menyimbolkan keberuntungan. Karena di Jepang ikan koi dipercaya sebagai ikan keberuntungan.
Ukuran	: 1,15 m x 2,5 m
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Colet rapat merah, celup naphthol <i>orange</i> GC, coklat soja 91, celup <i>green</i> IB.

Karya batik *fortune fish* ini dinamakan *Fortune Fish* diambil dari kepercayaan masyarakat Jepang bahwa ikan koi merupakan ikan keberuntungan,

siapaun yang memelihara koi akan memiliki keberuntungan. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Fungsi

Penciptaan karya batik ini digunakan untuk *dress casual* saat pergi bersama teman-teman, karena warnanya yang terlihat cerah. Pembuatan karya batik tulis motif ikan koi yang akan digunakan untuk *dress casual* untuk acara santai ini meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Kenyamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar konsumen merasa nyaman. Pembuatan karya ini pula harus mempertimbangkan bahan yang akan digunakan seperti kain mori primisima, malam (lilin) dan pewarna. Karya ini diciptakan untuk masyarakat umum agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

2) Aspek Estetika

Motif pada karya batik ini menggunakan stilisasi dari ikan koi yang dipadukan dengan motif pendukung yaitu stilisasi dari daun teratai. Keindahan pada karya batik ini terletak pada ikan-ikan koi yang disusun acak bersama daun-daun teratai. Corak pada ikan koi pun terlihat indah karena warna merah pada corak ikan koi terlihat sangat jelas.

3) Aspek Proses

Pembuatan pada karya ini menggunakan teknik batik tulis. Pewarnaan pada ikan koi dan bagian dalam bunga teratai menggunakan warna *orange* GC. Pewarnaan corak ikan koi sendiri menggunakan rapid merah. Untuk sirip ikan dan pinggiran teratai menggunakan warna indigosol *green* IB. Dimana warna indigosol memerlukan cahaya matahari dan HCL untuk memunculkan dan mengunci

warnanya. Untuk isen-isen tetap mempertahankan warna putih kain, sedangkan pada background menggunakan warna coklat soja 91.

Proses pewarnaan menggunakan teknik colet dan celup. Warna pertama adalah rapid merah untuk corak ikan. Lalu warna kedua menggunakan *orange* GC. Setelah selesai diwarnai pertama dan kedua badan ikan, corak dan bagian dalam pada daun teratai ditutup dengan malam untuk mempertahankan warna orange. Dilanjutkan warna ketiga yakni hijau indigosol untuk mewarnai bagian sirip ikan dan bagian pinggir daun teratai. Selanjutnya untuk bagian background menggunakan warna coklat soja 91.

c. Batik *Long Lived Fish* (Ikan Berumur Panjang)



Gambar 61. Batik *Long Lived Fish*
(Karya Nurul Setyaningsih)

Nama Karya : Batik *Long Lived Fish* (Ikan Berumur Panjang)

Makna Motif	: Ikan koi dan tanaman teratai disusun acak layaknya seperti ikan koi yang sedang berada dikolam. Motif ini menyimbolkan umur panjang.
Ukuran	: 1,15 m x 2,5 m
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik Pewarnaan	: Buka tutup lorot 2x, celup naphthol merah B, biru B, celup indigosol <i>green</i> IB

Karya batik *long live fish* ini dinamakan *Long lived fish* dikarenakan ikan koi dapat menjadi teman seumur hidup, karena umurnya relatif panjang. Di Jepang ikan koi ada yang sampai berumur 200 tahun. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Fungsi

Karya ini digunakan pada kalangan muda untuk *dress casual* bisa dipergunakan saat sedang menghadiri acara semi formal. Pembuatan karya batik tulis motif ikan koi yang akan digunakan untuk *dress casual* untuk acara semi formal ini meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Kenyamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar konsumen merasa nyaman dan senang. Pembuatan karya ini pula harus mempertimbangkan bahan yang akan digunakan seperti kain mori primisima, malam (lilin) dan pewarna. Karya ini diciptakan agar dapat dipakai dan dinikmati oleh masyarakat luas khususnya kalangan muda.

2) Aspek Estetika

Batik ini stilisasi dari bentuk ikan koi dan tanaman teratai. Keindahan pada karya batik ini terletak pada motif ikan koi yang diacak agar terlihat seperti ikan koi yang sedang berenang didalam kolam. Untuk mengimbangi motif utama yaitu ikan koi, batik ini diberi motif pendukung yaitu stilisasi dari tanaman teratai serta lingkaran-lingkaran yang menyerupai makan ikan. Motif pendukung disusun secara acak dan padat. Corak pada ikan koi diberi warna putih dan hijau *tosca* agar terlihat beda dengan motif sebelumnya.

3) Aspek Proses

Pembuatan pada batik ini menggunakan teknik batik tulis. Teknik pewarnaanya pada karya ini hampir sama dengan karya yang pertama, namun tidak serumit karya pertama. Pewarnaan yang dibuat badan ikan berwarna ungu, sedangkan corak pada ikan mempertahankan warna putih kan. Untuk garis klowong bewarna hijau *tosca*.

Proses pewarnaan pada batik ini menggunakan teknik buka tutup lorot 2x. dan celup. Pada pewarnaan pertama menggunakan warna merah B dan biru B yang menghasilkan warna ungu, sedangkan untuk corak pada ikan mempertahankan warna putih kain. Setelah selesai pewarnaan pertama, batik tersebut langsung pelorotan pertama. Untuk bagian badan ikan menggunakan warna ungu. Untuk warna terakhir menggunakan teknik pewarnaan celup Indigosol dengan warna *green IB*.

d. **Batik Klasik Koi**



Gambar 62. Batik Klasik Koi
(Karya Nurul Setyaningsih)

Nama Karya	: Batik Klasik Koi
Makna Motif	: Motif tersebut terdapat susunan ikan koi, motif parang dan kawung ini menyimbolkan keberanian yang pantang menyerah untuk mewujudkan keberhasilan.
Ukuran	: 1,15 m x 2,5 m
Media	: Kain Mori Primisima.
Teknik Pewarnaan	: Buka tutup lorot 2x, celup naphthol coklat soda 91, biru B, merah R, <i>orange</i> GC.

Karya batik klasik koi ini diberi nama batik klasik koi diambil dari warna batiknya yaitu jenis pewarnaan klasik dan motif ikan koi yang dipadukan dengan

motif kawung dan parang. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Fungsi

Karya batik tulis klasik koi ini digunakan pada anak-anak kalangan muda untuk *drees casual* yang bisa dipakai untuk acara-acara formal. Pembuatan karya batik tulis motif ikan koi yang akan digunakan untuk *dress casual* untuk acara formal ini meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Kenyamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar konsumen merasa nyaman, Kenyamanan yang dimaksud adalah bahwa batik tulis untuk *dress casual* ini enak dipakai dan tidak membahayakan konsumen saat dipakai. Pembuatan karya ini pula harus mempertimbangkan bahan yang akan digunakan seperti kain mori primisima, malam (lilin) dan pewarna. Karya ini diciptakan agar dapat dipakai oleh masyarakat khususnya kalangan muda yang ingin tampil *fashionable*.

2) Aspek Estetika

Batik klasik koi ini menerapkan motif ikan koi yang distilisasi dan dipadukan dengan motif parang serta motif kawung. Untuk mengimbangi motif utama, karya batik ini diberikan motif pendukung yaitu motif parang, serta motif kawung. Serta dilengkapi dengan isin-isen cecek yang disebar dibagian ekor ikan, isen-isen cecek tiga yang disebar pada *background* ikan koi dan isen-isen cecek yang dibuat di garis klowong pada badan ikan dan motif kawung atau yang disebut dirining. Keindahan dari batik ini terletak pada warna batik yaitu warna klasik dan bentuk susunan motif ikan koi, parang dan kawung disusun geometris serta pada badan ikan dan motif kawung ini dirining atau diberi cecek setelah pada

garis klowongannya. Corak pada ikan diberi warna putih dan coklat agar terlihat kombinasi warna yang baik.

3) Aspek Proses

Teknik pembuatan pada karya ini menggunakan teknik batik tulis. Proses pewarnaan batik ini menggunakan teknik buka tutup yang lorot 2x. dengan pewarnaan pertama menggunakan warna biru B setelah itu batik dilorot untuk menghilangkan malam. Setelah dilorot bagian-bagian tertentu ditembok dengan malam untuk mempertahankan warna sebelumnya. Untuk warna terakhir menggunakan warna coklat soda 91, biru B, *orange* GC untuk menghasilkan warna coklat kebiruan-biruan yang disebut dengan warna klasik. Pada bagian garis klowong berwarna coklat muda.

e. Batik Tarian Koi



Gambar 63. Batik Tarian Koi
(Karya Nurul Setyaningsih)

Nama Karya	: Batik Tarian Koi
Makna Morif	: Motif ini ikan koi yang sedang berenang seperti menari didalam air menyimbolkan sifat yang lemah lembut.
Ukuran	: 1,15m x 2,5 m
Media	: Kain Mori Primisima
Teknik pewarnaan	: Celup naptol kuning GC, <i>violet</i> B dan biru B, colet rapid merah.

Karya batik tarian koi ini dinamakan tarian koi diambil dari motif ikan koi yang seperti menari. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Fungsi

Karya batik tulis yang berjudul tarian koi ini digunakan untuk *dress casual* yang dapat dipakai saat jalan-jalan bersama keluarga. Pembuatan karya batik tulis motif ikan koi yang akan digunakan untuk *dress casual* untuk acara jalan-jalan bersama keluargaini meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Kenyamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar konsumen merasa nyaman dan senang, Kenyamanan yang dimaksud adalah bahwa batik tulis untuk *dress casual* ini enak dipakai dan tidak membahayakan konsumen saat dipakai. Pembuatan karya ini pula harus mempertimbangkan bahan yang akan digunakan seperti kain mori primisima, malam (lilin) dan pewarna. Karya ini diciptakan agar dapat dipakai dan dinikmati oleh masyarakat.

2) Aspek Estetika

Batik ini menerapkan stilisasi dari ikan koi, bunga serta stilisasi gelombang air yang dibuat secara non geometris. Pembuatan *background* batiknya pun menggunakan efek pecah-pecah menggunakan malam parafin, untuk mengimbangi motif utama yaitu ikan koi, batik ini diberi motif pendukung berupa susunan stilisasi dari bunga-bunga dan stilisasi dari gelombang air. Ditempatkan memencar agar dapat mengisi kekosongan pada bidang kain. Keindahan pada batik ini terletak pada motif ikan koi yang seperti menari didalam air serta stilisasi bunga-bunga yang sedang gugur dan gelombang air. Ikan koi sendiri terkenal dengan sebutan ikan yang lemah lembut dan jinak. Corak pada ikan menggunakan warna merah agar terlihat kombinasi warna yang baik dengan warna tubuh ikan yaitu warna kuning.

3) Aspek Proses

Karya batik ini menggunakan teknik batik tulis. Proses pewarnaan pada batik ini menggunakan teknik celup dan colet, dimana warna pertama menggunakan teknik coklet dengan pewarna rapid merah untuk mewarna bagian corak ikan koi. Warna kedua menggunakan teknik celup dengan pewarnaan naphthol kuning GC, tutup bagian untuk dipertahankan warna sebelumnya. Selanjutnya warna ketiga menggunakan naphthol *violet* B, naphthol kuning GC dan *violet* B digabungkan menghasilkan warna coklat muda. Untuk warna terakhir menggunakan warna naphthol biru B dan merah R.

f. Batik Kinasih Koi



Gambar 64. Batik Kinasih Koi
(Karya Nurul Setyaningsih)

Nama Karya	: Batik Kinasih Koi
Makna Motif	: Rangkaian ikan koi dan stilisasi dari dedaunan yang disusun sehingga terciptalah sebuah motif batik dan nama kinasih yang artinya dikasihi atau disayangi. Ikan koi merupakan jenis ikan yang paling banyak penggemarnya dan corak hingga bentuk ikan koi yang sangat menarik membuat orang yang memilikinya sangat menyayangi ikan koi. Dari itulah disebut kinasih koi.
Ukuran	: 1,15 m x 2,5 m
Media	: Kain Mori Primisima

Teknik pewarnaan : Celup naphthol Merah R, Kuning GC, Orange GC.

Karya batik kinasih koi ini dinamakan Batik Kinasih Koi diambil dari ikan koi yang banyak memikat penggemar sehingga ikan koi sangat disayang oleh pemiliknya. Para penggemar ikan koi sendiri sangat menyayangi ikan koi karena ikan koi merupakan salah satu obat penghilang stress jika dilihat didalam kolam mereka hilir mudik berenang membuat siapaun yang melihatnya mejadi tenang dan nyaman. Beberapa aspek yang menjadi spesifikasi dan keunggulan karya adalah sebagai berikut:

1) Aspek Fungsi

Karya batik ini yang nantinya akan digunakan pada *dress casual* untuk kalangan muda yang dipakai saat acara formal. Pembuatan karya batik tulis motif ikan koi yang akan digunakan untuk *dress casual* untuk acara jalan-jalan bersama keluarga ini meliputi berbagai hal diantaranya kenyamanan, keamanan dan ukuran. Kenyamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar konsumen merasa nyaman dan senang, Kenyamanan yang dimaksud adalah bahwa batik tulis untuk *dress casual* ini enak dipakai dan tidak membahayakan konsumen saat dipakai. Pembuatan karya ini pula harus mempertimbangkan bahan yang akan digunakan seperti kain mori primisima, malam (lilin) dan pewarna. Karya ini diciptakan untuk dapat digunakan oleh masyarakat sebagai dress casual yang dapat disgunakan untuk acara formal.

2) Aspek Estetika

Pebuatan karya batik ini menggunakan stilisasi dai ikan koi yang dipadukan dengan motif tambahan yaitu stilisasi dari dedaunan dan bunga. Keindahan pada

batik ini terletak pada susunan dari stilisasi ikan koi yang berjajar seperti berangkai yang distiap antar sisi ikan koi terdapat motif stilisasi dari dedaunan, serta warna dari batik ini terlihat cerah. Perbaduan warna pada corak ikan koi, tubuh ikan koi serta *background* dengan permainan komposisi warna yang baik,

3) Aspek Proses

Teknik yang digunakan dalam pembuatan batik ini adalah menggunakan teknik batik tulis. Proses pewarnaan pada batik ini menggunakan teknik celup. Pada pewarnaan pertama menggunakan naphthol Kuning GC, warna kuning untuk mewarnai corak pada ikan serta daun. Untuk pewarnaan yang kedua menggunakan pewarna naphthol *Orange* GC dan pada warna terakhir menggunakan pewarna naphthol merah R untuk *background*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penciptaan ini, dengan judul “*Ikan Koi Sebagai Ide Dasar Pembuatan Motif Batik Tulis Pada Dress Casual*” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ikan koi merupakan salah satu ikan hias yang memiliki banyak penggemarnya. Ikan koi ini dijuluki sebagai raja ikan hias dikarenakan bentuk dan corak pada ikan dapat membuat daya tarik sendiri bagi penikmat ikan hias sehingga terciptalah motif berupa stilisasi dari ikan koi. Pembuatan motif batik tulis ikan koi pada *dress casual* dengan memadukan makna pada ikan koi seperti keberuntungan, keberanian, lemah lembut dan jinak.
2. Proses atau tahapan dalam pembuatan karya adalah eksplorasi, studi kepustakaan, pembuatan motif alternatif, pemilihan motif, pembuatan pola, persiapan alat dan bahan, pemolaan di atas kain, pewarnaan dengan pencelupan dan pencoletan, pengeblokan beberapa motif untuk mempertahankan warna sebelumnya dan penjahitan kain batik menjadi *dress casual*.
3. Hasil motif batik *dress casual* yang dihasilkan berjumlah 6 motif yaitu:
 - a. Jagad koi, merupakan penggabungan 2 motif batik yaitu motif sekar jagad dan motif ikan koi yang menyimbolkan keanekaragaman, kecantikan serta keindahan.
 - b. *Fortune fish*, tersusun dari stilisasi ikan koi dan daun teratai yang menyimbolkan keberuntungan.

- c. *Long lived fish*, tersusun dari stilisasi ikan koi dan tanaman teratai yang meyimbolkan umur panjang.
- d. Klasik koi, merupakan penggabungan dari 3 motif yaitu motif ikan koi, motif parang dan motif kawung. Makna dari motif ini adalah keberanian yang pantang menyerah.
- e. Tarian koi, motif ikan koi yang sedang berenang memiliki simbol lemah lembut.
- f. Kinasih koi, merupakan stilisasi dari ikan koi dan dedaunan disusun secara diagonal. Motif ini menyimbolkan kasih sayang.

B. Saran

Pengalaman yang didapat selama penciptaan karya batik tulis "*Ikan Koi Sebagai Ide dasar Pembuatan Motif Batik Tulis Pada Dress Casual*" dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut:

1. Mengajak masyarakat Indonesia untuk dapat melestarikan salah satu warisan budaya Indonesia yaitu batik tulis. Dengan memakai batik dapat membantu melestarikan batik dan mengajak masyarakat untuk lebih mencintai produk dalam negeri sendiri.
2. Untuk merealisasikan sebuah ide atau gagasan perlu didasari oleh konsep motif ikan koi pada *dress casual* yang lebih matang dan jelas. Penguasaan konsep harus butuh wawasan yang luas agar tidak ada hambatan saat pembuatan karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Saroni. 2008. *Ungkapan Batik di Semarang*. Semarang: Citra Prima Nusantara.
- Djoemena, Nian S. 1986. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.
- Dalijo, D. 1983. *Pengenalan Ragam Hias Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik warisan budaya asli indonesia*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik (Klasikal Batik)*. Bandung: Djambatan.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Musman, Asti., dan Ambar B Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: ANDI.
- Agoes, Oentie., dan Murhananto. 2002. *Budidaya KOI*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Petrussumadi., dan Sipahelut. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Prema, Wasta. 1990. *Sekaring Jagad Ngayogyakarta Hadinigrat*. Jakarta.
- Redaksi PS. 2009. *Koi*. Jakarta: Swadaya.
- Riyantono, dkk. 2010. *Batik Bantul*. Yogyakarta: Cahaya Timur Offset.
- Soesanto, Sewan Sk. 1984. *Seni dan Teknologi Kerajinan Batik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Fauna*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulchan, Ali. 2011. *Proses Desain Kerajinan (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius Press.

Susilo, Umi Adi. 2010. *Casual Wear*. Jakarta: PT – Gramedia Pustaka Utama.

Widagdo. 2001. *Desain dan Kebudayaan*. Departemen Pendidikan Nasional.

Internet

<http://www.narita-koi.com>

diakses pada tanggal 10 Oktober 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kalkulasi Harga

Kalkulasi biaya merupakan perhitungan biaya kegiatan produksi sampai dengan harga jual. Secara rinci perhitungan biaya pembuatan batik tulis ini adalah sebagai berikut:

Biaya Pokok Produksi Keseluruhan Karya

1. Biaya Bahan

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan	Jumlah
1	Kain Primisima	15 m	Rp. 20.000,-/m	Rp. 300.000,-
2	Malam	4.5 kg	Rp. 30.000,-/kg	Rp. 135.000,-
3	Pewarna naptol	21 resep	Rp. 9.000,-/resep	Rp. 189.000,-
4	Pewarna Indigosol	2 resep	Rp. 6.000,-/resep	Rp. 12.000,-
5	Pewarna Rapid	4 resep	Rp. 2.500,-/resep	Rp. 10.000,-
6	Parafin	1 kg	Rp. 7.500,-/kg	Rp. 7.500,-
7	Nitrit	1,5 ons	Rp. 3.000,-/ons	Rp. 4.500,-
8	HCL	1 botol	Rp. 3.000,-/botol	Rp. 3.000,-
JUMLAH				Rp. 661.000,-

2. Biaya Jasa

No	Nama kegiatan	Jumlah jasa	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Nglowong	6	Rp. 50.000,-	Rp. 300.000,-
2	Pemberian Warna	19	Rp. 10.000,-	Rp. 190.000,-
3	Ngelotot	9	Rp. 10.000,-	Rp. 90.000,-
4	Nembok	9	Rp. 5.000,-	Rp. 45.000,-
5	Mola	6	Rp. 10.000,-	Rp. 60.000,-
JUMLAH				Rp. 685.000,-

3. Jumlah Total Biaya Produksi

Jumlah Biaya Bahan	Rp. 661.000,-
Jumlah Biaya Jasa	Rp. 685.000,-
JUMLAH TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp. 1.346.000,-

Lampiran 2. Kalkulasi Setiap Karya Batik

1. Karya Batik Jagad Koi



No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		20.000,-/m	2,5 m	50.000,-
2	Malam		30.000,-/kg	1 kg	30.000,-
3	Pewarna naphthol		9.000,-/resep	2 resep	18.000,-
4	Pewarna Indigosol		6.000,-/resep	2 resep	12.000,-
5		Mola	10.000,-	1	10.000,-
6		Ngelowong	50.000,-	1	50.000,-
7		Ngewarna	10.000,-	4	40.000,-
8		Nembok	5.000,-	2	10.000,-
9		Ngelorot	10.000,-	2	20.000,-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI					240.000,-

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Biaya	%		Jumlah
1	Biaya Produksi			Rp. 240.000,-
2	Desain	10%	10% x Rp. 240.000,-	Rp. 24.000,-
JUMLAH				Rp. 264.000,-
3	Laba	25%	25% x Rp. 264.000,-	Rp. 66.000,-
TOTAL HARGA JUAL				Rp. 330.000,-

2. Karya Batik *Fortune Fish*



No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		20.000,-/m	2,5 m	50.000,-
2	Malam		30.000,-/kg	0,5 kg	15.000,-
3	Pewarna naphthol		9.000,-/resep	2 resep	18.000,-
4	Pewarna Indigosol		6.000,-/resep	1 resep	6.000,-
5	Pewarna Rapid		2.500,-/resep	2	5.000,-
6		Mola	10.000,-	1	10.000,-
7		Ngelowong	50.000,-	1	50.000,-
8		Ngewarna	10.000,-	4	40.000,-
9		Nembok	5.000,-	2	10.000,-
10		Ngelot	10.000,-	1	10.000,-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI					214.000,-

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Biaya	%		Jumlah
1	Biaya Produksi			Rp. 214.000,-
2	Desain	10%	10% x Rp. 214.000,-	Rp. 21.400,-
JUMLAH				Rp. 235.400,-
3	Laba	25%	25% x Rp. 235.400,-	Rp. 58.850,-
TOTAL HARGA JUAL				Rp. 294.250,-

3. Karya Batik *Long Lived Fish*



No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		20.000,-/m	2,5 m	50.000,-
2	Malam		30.000,-/kg	0,5 kg	15.000,-
3	Pewarna naphthol		9.000,-/resep	1 resep	9.000,-
4	Pewarna Indigosol		6.000,-/resep	1 resep	6.000,-
5		Mola	10.000,-	1	10.000,-
6		Ngelowong	50.000,-	1	50.000,-
7		Ngewarna	10.000,-	2	20.000,-
8		Nembok	5.000,-	2	10.000,-
9		Ngeloret	10.000,-	2	20.000,-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI					190.000,-

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Biaya	%		Jumlah
1	Biaya Produksi			Rp. 190.000,-
2	Desain	10%	10% x Rp. 190.000,-	Rp. 19.000,-
JUMLAH				Rp. 209.000,-
3	Laba	25%	25% x Rp. 235.400,-	Rp. 52.250,-
TOTAL HARGA JUAL				Rp. 261.250,-

4. Karya Batik Klasik Koi



No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		20.000,-/m	2,5 m	50.000,-
2	Malam		30.000,-/kg	1 kg	30.000,-
3	Pewarna naphthol		9.000,-/resep	2 resep	18.000,-
		Mola	10.000,-	1	10.000,-
		Ngelowong	50.000,-	1	50.000,-
		Ngewarna	10.000,-	2	20.000,-
		Nembok	5.000,-	2	10.000,-
		Ngelorot	10.000,-	2	20.000,-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI					208.000,-

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Biaya	%		Jumlah
1	Biaya Produksi			Rp. 208.000,-
2	Desain	10%	10% x Rp. 208.000,-	Rp. 20.800,-
JUMLAH				Rp. 228.800,-
3	Laba	25%	25% x Rp. 228.800,-	Rp. 57.200,-
TOTAL HARGA JUAL				Rp.286.000,-

5. Karya Batik Tarian Koi



No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		20.000,-/m	2,5 m	50.000,-
2	Malam		30.000,-/kg	0,75 kg	22.500,-
	Parafin		7.500,-/kg	0,5 kg	3.750,-
3	Pewarna naphthol		9.000,-/resep	3 resep	18.000,-
	Pewarna Rapid		2.500,-/resep	2 resep	5.000,-
4		Mola	10.000,-	1	10.000,-
5		Ngelowong	50.000,-	1	50.000,-
6		Ngewarna	10.000,-	4	40.000,-
7		Nembok	5.000,-	2	10.000,-
8		Ngelotot	10.000,-	1	10.000,-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI					219.250,-

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Biaya	%		Jumlah
1	Biaya Produksi			Rp.219.250,-
2	Desain	10%	10% x Rp.219.250,-	Rp. 21.925,-
JUMLAH				Rp.241.175,-
3	Laba	25%	25% x Rp.241.175,-	Rp.60.300,-
TOTAL HARGA JUAL				Rp.301.475.- = 301.500,-

6. Karya Batik Kinasih Koi



No	Nama Barang	Jasa	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pemakaian	Jumlah (Rp)
1	Kain Primisima		20.000,-/m	2,5 m	50.000,-
2	Malam		30.000,-/kg	0,75 kg	22.500,-
3	Pewarna naphthol		9.000,-/resep	3 resep	27.000,-
4		Mola	10.000,-	1	10.000,-
5		Ngelowong	50.000,-	1	50.000,-
6		Ngewarna	10.000,-	3	30.000,-
7		Nembok	5.000,-	2	10.000,-
8		Ngelotot	10.000,-	1	20.000,-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI					219.500,-

Kalkulasi Biaya Produksi

No	Biaya	%		Jumlah
1	Biaya Produksi			Rp.219.500,-
2	Desain	10%	10% x Rp.219.500,-	Rp. 21.950,-
JUMLAH				Rp.241.450,-
3	Laba	25%	25% x Rp.241.450,-	Rp.60.400,-
TOTAL HARGA JUAL				Rp.301.850,-







Lampiran 3. Katalog



Lampiran 4. Banner



Lampiran 5. *Name Tag Karya*

 <p>Batik Fortune Fish</p> <p>Media : kain Primisima</p> <p>Ukuran : 1.15cm x 2.50cm</p> <p>Tahun : 2016</p>	 <p>Batik Kinasih Koi</p> <p>Media : kain Primisima</p> <p>Ukuran : 1.15cm x 2.50cm</p> <p>Tahun : 2016</p>	 <p>Batik Tarian Koi</p> <p>Media : kain Primisima</p> <p>Ukuran : 1.15cm x 2.50cm</p> <p>Tahun : 2016</p>
 <p>Batik Jagad Koi</p> <p>Media : kain Primisima</p> <p>Ukuran : 1.15cm x 2.50cm</p> <p>Tahun : 2016</p>	 <p>Batik Klasik Koi</p> <p>Media : kain Primisima</p> <p>Ukuran : 1.15cm x 2.50cm</p> <p>Tahun : 2016</p>	 <p>Batik Long Lived Fish</p> <p>Media : kain Primisima</p> <p>Ukuran : 1.15cm x 2.50cm</p> <p>Tahun : 2016</p>